

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN
KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK NEGERI TRUKAN
SIWATES KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nola Sanda Rekysika
NIM 10111244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK NEGERI TRUKAN SIWATES KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO” yang disusun oleh Nola Sanda Rekysika, NIM 10111244015 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

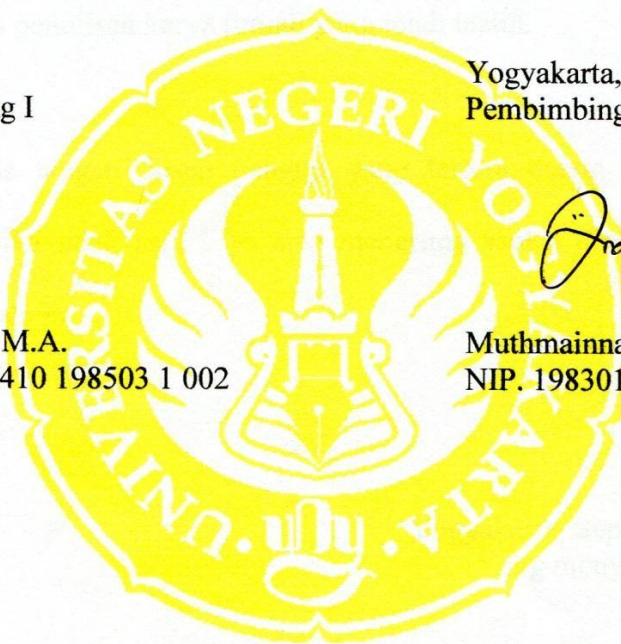


Dr. Sugito, M.A.
NIP. 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, Desember 2014
Pembimbing II



Muthmainnah, M.Pd.
NIP. 1983011 22005001 2 002

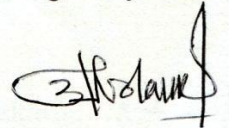


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014
Yang menyatakan,

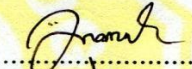

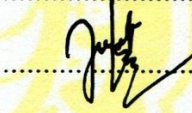


Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK NEGERI TRUKAN SIWATES KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO” yang disusun oleh Nola Sanda Rekysika, NIM 10111244015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muthmainnah, M. Pd.	Ketua Penguji		19-12-2014
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Sekretaris Penguji		16-12-2014
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Penguji Utama		19-12-2014

Yogyakarta, 15 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Datang Bersama-sama adalah Permulaan. Menjaga Kebersamaan adalah Kemajuan. Bekerja Bersama adalah Kesuksesan”.

(Henry Ford)

“Membaurilah dengan Semua Teman, tapi Jangan Melebur Jika dia Tidak Bisa Membawamu Ke arah Yang Lebih Baik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku, Siti Rochani, S.Pd dan Ayahku, Aipda Karnawi.
2. Kakak, Kakak Ipar dan Keponakanku.
3. Penyemangatku, Jalu Aditya Kurniawan.
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK NEGERI TRUKAN SIWATES KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO

Oleh
Nola Sanda Rekysika
NIM 10111244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui kegiatan kerja kelompok pada anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Trukan. Kegiatan kerja kelompok dipilih karena kegiatan kerja kelompok dapat menggerakkan anak melakukan kerjasama dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah 18 anak Kelompok A TK Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini yaitu kemampuan kerja sama anak yang meliputi kemampuan berinteraksi, tanggung jawab, dan saling membantu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase seluruh aspek menunjukkan 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan kerja kelompok. Dari data kegiatan Pratindakan menunjukkan persentase kemampuan kerja sama anak secara keseluruhan adalah 47%. Pada Siklus I persentase kemampuan kerja sama anak meningkat menjadi 73%. Pada Siklus II kemampuan kerja sama anak kembali mengalami peningkatan menjadi 96%. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena persentase sudah mencapai angka yang ditentukan, yakni 80%.

Kegiatan kerja kelompok yang diberikan dalam penelitian ini berupa mewarnai gambar, menyusun *puzzle*, memilah biji dan mix media. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan kerja kelompok yaitu guru mempersiapkan media pembelajaran, guru dan anak membentuk kelompok, guru menunjuk pemimpin, anak membagi tugas dalam kelompok. Setelah kegiatan kelompok usai, guru membagikan *reward* di akhir kegiatan untuk memotivasi anak.

Kata kunci: *kemampuan kerja sama, kerja kelompok.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK NEGERI TRUKAN SIWATES KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015.

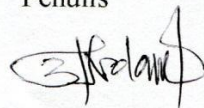
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sugito, M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Muthmainah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibunda yang selalu mendukung dan memotivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepala TK Negeri Trukan yang telah memberikan bantuan serta izin untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-temanku mahasiswa S1 PG PAUD angkatan 2010.
9. Sahabat dan teman seperjuanganku, Mbak Nita, Novi, Rieska, dan Prina yang membantuku.
10. Afif, Friska, Indah, Hersi, Veni, Hesti, Renita, Rosita dan Rini yang selalu memberiku semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2014
Penulis



Nola Sanda Rekysika
NIM 10111244015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Perkembangan Sosial	11
2. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	12
B. Tinjauan Kerja Sama	14
1. Pengertian Kerja Sama	14
2. Karakteristik Kerja Sama	16
3. Tahapan Kerja Sama	17
4. Langkah-langkah Menumbuhkan Kemampuan Kerja Sama.....	18
C. Tinjauan Kerja Kelompok	20
1. Pengertian Kerja Kelompok.....	20
2. Faktor-faktor Pembentukan Kelompok	21
3. Bentuk-bentuk Kerja Kelompok	23
4. Peran Guru dalam Metode Kerja Kelompok	24

5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Metode Kerja Kelompok.....	25
D. Kajian Penelitian yang Relevan	28
E. Kerangka Pikir	29
F. Definisi Operasional	31
G. Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Desain Penelitian	32
C. Prosedur Tindakan.....	34
D. Tempat Penelitian	36
E. Waktu Penelitian	37
F. Subjek Penelitian	37
G. Metode Pengumpulan Data	37
H. Instrumen Penelitian	38
I. Teknik Analisis Data	39
J. Indikator Keberhasilan	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
2. Pelaksanaan Pra Tindakan.....	43
3. Siklus I	44
4. Siklus II	62
B. Pembahasan Penelitian	76
C. Keterbatasan Penelitian	80
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Bekerja Sama Anak	37
Tabel 2. Rubrik Penilaian <i>Check List</i> tentang Kemampuan Bekerja Sama	38
Tabel 3. Tingkatan Kriteria Penilaian.....	39
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I.....	56
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	30
Gambar 2.Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi dan rubrik	86
Lampiran 2. Persentase Hasil Observasi	89
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	100
Lampiran 4. Dokumentasi foto kegiatan	122
Lampiran 5. Lembar Surat Ijin dan Surat Pernyataan	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang berperan membina peserta didik usia 0-6 tahun dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya. Menurut PP Nomor 27 Tahun 1990, Bab I Pasal 1, Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal. TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang secara spesifik bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik motorik, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, moral dan agama, dan kognitif, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Usia dini merupakan usia emas, yang mana berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, sosial emosional, motorik dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu perkembangan pada

masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya. Sebagaimana yang dikemukakan Havighurst (Hurlock, 1978: 40) yang menyatakan bahwa tugas perkembangan merupakan tugas yang timbul pada satu periode kehidupan tertentu. Keberhasilan yang diperoleh pada tugas perkembangan tersebut akan menimbulkan kebahagiaan dan mempengaruhi keberhasilan pada tugas perkembangan lainnya kelak, sedangkan kegagalan menimbulkan ketidakbahagiaan dan ketidaksetujuan masyarakat, serta kesulitan dalam melaksanakan tugas perkembangan lainnya kelak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang penting dalam membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial-emosionalnya.

Menurut Hurlock (1980: 86-87) hanya ada sedikit bukti yang menyatakan bahwa sikap sosial atau antisosial merupakan sikap bawaan, kemampuan tersebut tergantung pada pengalaman-pengalaman sosial. Kehidupan awal anak berpusat di sekitar rumah, maka di rumahlah diletakkan dasar perilaku dan sikap sosial kelak. Jadi anak merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri (*zoon politicon*) dan agar anak mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, maka orangtua dan guru memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak. Kemampuan sosial-emosional merupakan kemampuan yang harus dimunculkan, dilatihkan serta

dikembangkan melalui pembinaan, pembiasaan dan pengajaran sejak dini seperti halnya di TK.

Dewasa ini pendidikan lebih menekankan pada ranah kecerdasan intelektual, sedangkan kemampuan lain seperti fisik motorik, seni, dan sosial-emosional kurang diperhatikan. Kecerdasan sosial-emosional penting bagi anak karena dengan dimilikinya kecerdasan ini maka seorang anak dapat diterima oleh lingkungan atau temannya. Menurut Lwin (2008: 197-198), anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat dari seberapa dekat dia bisa berteman atau bersahabat, seberapa mudah dia akrab dengan orang asing dan jarang memiliki konflik dengan temannya. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang rendah menunjukkan sebaliknya, yaitu anak seperti kekurangan teman atau sering menyendiri, sulit untuk akrab dengan orang asing dan sering mengalami konflik dengan temannya, yaitu anak selalu mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki kepekaan. Mereka hampir tidak pernah peduli dengan teman, bicara dan bertindak semaunya tanpa memikirkan perasaan temannya. Pada dasarnya anak ini bukan anak nakal yang tidak memiliki perasaan, tetapi hanya memperlihatkan tanda kemampuan sosial yang kurang berkembang secara optimal.

Kemampuan bekerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial (Hurlock, 1978: 262). Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerja sama. Kemampuan bekerja sama penting untuk dilatihkan sejak dini, karena pada proses bekerja sama, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana anak bisa

berbagi, tanggung jawab, saling membantu, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya. Untuk dapat menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya, maka beberapa sikap yang diantaranya meliputi adanya saling berinteraksi, saling membantu dan tanggung jawab.

Dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, bahwa salah satu perkembangan sosial-emosional Kelompok A atau anak usia 4-5 tahun yaitu dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling membantu sesama teman. Hal ini diperkuat oleh teori Parten (Santrock, 2002: 273-274) yang menyatakan bahwa tahapan *cooperative play* atau bermain secara kelompok dan kerja sama sudah terlihat pada tahun-tahun prasekolah dan masa pertengahan anak. *Cooperative play* yaitu kegiatan yang meliputi interaksi sosial di dalam suatu kelompok yang memiliki suatu rasa identitas kelompok dan kegiatan yang terorganisasi. Hal ini berarti anak usia TK sudah mampu bermain secara berkelompok, dapat bekerja sama di dalam kelompok dan mau membantu sesama teman.

Berdasarkan hasil observasi 15 Mei 2014 pada 18 anak Kelompok A di TK Negeri Trukan, pada proses belajar terlihat bahwa kemampuan bekerja sama anak masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada aspek interaksi belum terdapat anak yang memperoleh kriteria baik atau skor 4. Pada aspek interaksi ini 3 anak memperoleh kriteria cukup baik atau skor 3, 8 anak memperoleh kriteria kurang baik atau skor 2 dan 7 anak memperoleh kriteria kurang baik atau skor 1. Selanjutnya pada aspek tanggung jawab, 4 anak memperoleh kriteria cukup baik atau skor 3, 7 anak memperoleh kriteria kurang

baik atau skor 2 dan 7 anak memperoleh kriteria kurang baik atau skor 1. Pada aspek saling membantu, 7 anak memperoleh kriteria cukup baik atau skor 3, 5 anak memperoleh kriteria kurang baik atau skor 2 dan 6 anak memperoleh kriteria kurang baik atau skor 1.

Ketika anak diminta mengerjakan tugas mewarnai secara kelompok, sebagian anak masih ada yang belum mampu bekerja sama dengan temannya dan belum terbiasa aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Misalnya Mh, ketika anak sudah duduk berkelompok, Mh masih asyik bermain sendiri, belum mau duduk dengan kelompoknya, setelah dibujuk, Mh mau duduk dengan kelompoknya tetapi tidak mau ikut mewarnai gambar. Dia hanya melihat teman-temannya bekerja. Dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut sebagian anak masih belum memperlihatkan interaksi, berbagi tugas, saling membantu, dan kompromi. Pada kelompok lain terlihat Ns yang mau bekerja tapi sama sekali tidak berbicara dengan kelompoknya.

Kemampuan kerja sama anak kurang optimal disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya upaya mengembangkan kemampuan kerja sama di Kelompok A TK Negeri Trukan kurang maksimal. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kerja sama terlihat pada saat kegiatan awal, guru biasanya menstimulasi kemampuan kerja sama anak hanya dengan metode cerita yang didalamnya ada nilai-nilai kerja sama. Namun upaya ini belum efektif mengembangkan kemampuan kerja sama anak karena anak merupakan pembelajar aktif dimana pembelajaran tersebut akan bermakna jika anak bertindak sebagai subjek, bukan hanya mendengarkan cerita.

Pembelajaran pada kegiatan inti yang dilakukan lebih sering menggunakan pemberian tugas dalam bentuk LKA dan bermain sendiri, sangat jarang ada kegiatan yang dapat diselesaikan dengan kerja kelompok. Mereka lebih sering menggunakan permainan yang kurang mengandung unsur kerja sama seperti bongkar pasang, plastisin, *puzzle*, balok-balokan, meronce, dan menjahit sederhana yang semuanya dimainkan secara individu, padahal permainan tersebut dapat dimainkan secara kelompok. Pada kegiatan individu tersebut tidak ada kepentingan dan tujuan yang sama, saling interaksi, saling membantu, saling kompromi, dan pembagian tugas yang merupakan unsur-unsur yang ada dalam kerja sama.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, diperoleh bahwa pembelajaran dalam bentuk kelompok ini jarang diberikan karena guru *underestimate* pada kemampuan anak-anak untuk berinteraksi secara kelompok. Guru beranggapan bahwa anak masih belum mampu untuk saling berbagi dan terlibat dalam kegiatan kerja kelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar anak didik kurang semangat, anak cenderung cepat bosan dengan tugas yang diberikan, mengabaikan pelajaran yang diberikan, dan pembelajaran tersebut menjadi tidak bermakna. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung beberapa anak yang asyik bercerita dengan teman membahas topik di luar tema pelajaran, dan ada yang bermain sendiri, akibatnya proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan kurang maksimal.

Pada kegiatan akhir, pengembangan kemampuan kerja sama di Kelompok A TK Negeri Trukan sudah dilakukan oleh guru, akan tetapi hanya

menggunakan metode bercerita seperti guru menceritakan mengenai kisah semut yang selalu bekerja sama dengan temannya saat mengumpulkan butiran gula, sehingga akan banyak gula yang terkumpul dalam waktu singkat. Cerita tersebut bagus akan tetapi kurang pas apabila tanpa diikuti dengan praktik karena ketika anak belajar hanya dengan mendengarkan tanpa praktik atau simulasi langsung, maka tujuan dari metode bercerita tidak akan tercapai. Akibatnya, masih sering ditemui anak yang berebut mainan, tidak mau mengalah, bersikap agresif, dan tidak peduli temannya yang butuh bantuan.

Ada berbagai cara dalam mengembangkan kemampuan kerja sama, salah satunya dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran dengan kerja kelompok. Kerja kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah tertentu, dan berusaha mencapai tujuan bersama (Roestiyah N.K., 2001: 15). Kegiatan kerja kelompok dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, misalnya pembelajaran dikemas dalam permainan. Beberapa permainan tersebut yakni: bermain estafet, meronce manik-manik, menyusun *puzzle* angka, menyusun *puzzle* huruf, *mix media*, raih sasaran, mewarnai, dan menyusun plastisin huruf. Semua permainan tersebut merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak karena pada saat bermain bersama tersebut anak berinteraksi dengan anak lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara berkomunikasi, berdiskusi, menghargai, dan menerima perbedaan atau pendapat orang lain, berempati, merespon, menolak

atau setuju dengan perilaku anak lain, berbagi tugas, tolong menolong, dan mengikis sifat egosentris anak.

Metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan kerja sama belum pernah dicoba di TK Negeri Trukan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengambil judul penelitian *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok di Kelompok ATK Negeri Trukan Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon Progo”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kerja sama anak belum optimal.
2. Kurangnya kegiatan yang bersifat kelompok menyebabkan kemampuan bekerja sama kurang berkembang.
3. Adanya anggapan guru bahwa anak TK belum mampu bekerja sama.
4. Metode kerja kelompok belum pernah dicobakan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja sama anak kurang optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak Kelompok A diTK Negeri Trukan?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bekerja sama anak kelompok A di TK Negeri Trukan melalui kegiatankerja kelompok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoretis:

Manfaat secara teoretis pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada anak.

2. Manfaat secara praktis:

a. Bagi guru

1. Memotivasi guru TK Negeri Trukan agar dapat menyelenggarakankegiatan kerja kelompok sebagai salah satu metode pembelajaran.
2. Menambah khasanah pengetahuan tentang ragam cara mengembangkan kemampuan bekerja sama pada anak.
3. Membuka wawasan guru mengenai metode belajar.

- b. Bagi peneliti selanjutnya yakni sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Syamsu Yusuf L.N. (2006: 122) mengartikan perkembangan sosial sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Menurut Hurlock (1978: 250), perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sosialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah satu sama lain tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses tersebut yakni:

- a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, setiap kelompok sosial memiliki standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.
- b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima, setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi. Sebagai contoh, ada peran yang telah disetujui bersama bagi orangtua dan anak serta bagi guru dan murid.
- c. Perkembangan sikap sosial, untuk bermasyarakat dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka

akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan untuk dapat berperilaku sebagaimana mestinya agar dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, norma-norma sosial, serta mendorong dan memberikan contoh pada anak bagaimana menerapkan norma tersebut dalam kehidupan lazim. Faktor kedua dalam lingkungan sosial. Selain keluarga anak juga memiliki lingkungan sosial yang lebih luas yakni orang dewasa lainnya, teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang meliputi teman sekolah, guru dan warga sekolah lainnya.

2. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Syamsu Yusuf L.N. (2006: 122), menyatakan bahwa anak dilahirkan tanpa membawa sifat sosial, artinya anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Pendapat senada disampaikan oleh Hurlock (1978: 259), yang menjelaskan bahwa hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan bersifat sosial, tidak sosial, atau anti sosial, dan banyak bukti yang menunjukkan bahwa bayi atau anak bersifat demikian karena hasil belajar.

Hurlock menjelaskan mulainya perilaku sosial sudah terlihat sejak bayi yang meliputi reaksi terhadap orang dewasa dan reaksi terhadap bayi lain, sampai masa kanak-kanak awal yang meliputi hubungan dengan orang dewasa dan hubungan dengan anak lain sebagai berikut:

a. Mulainya perilaku sosial

Pada waktu lahir, bayi tidak suka bergaul dengan orang lain. Selama kebutuhan fisik bayi terpenuhi, bayi tidak punya minat terhadap orang lain. Ada dua reaksi sosial semasa bayi, yakni reaksi terhadap orang dewasa dan reaksi terhadap bayi lain. Dasar bagi perilaku sosial yang diletakkan pada masa bayi meliputi: meniru, rasa malu, perilaku kelekatan, ketergantungan, menerima otoritas, persaingan, mencari perhatian, kerja sama sosial, dan perilaku melawan.

b. Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak awal

Ketika anak berusia dua sampai enam tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang sebaya. Anak-anak belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Pada usia ini, sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan ini sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah karena anak yang mengikuti pendidikan prasekolah dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan

anak-anak yang aktivitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan terdekat. Pendidikan prasekolah tentunya dapat memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan para guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapat perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial.

Pola perilaku dalam situasi sosial pada masa kanak-kanak awal meliputi: kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan. Sedangkan perilaku non sosial meliputi: perlawanan, permusuhan, pertengkaran, mengejek dan menggertak, perilaku yang sok kuasa, egosentrisme, prasangka, dan antagonisme jenis kelamin.

B. Tinjauan Kerja sama

1. Pengertian Kerja sama

Kerja sama menurut Syamsu Yusuf L.N.(2004:125) adalah “sikap mau bekerja sama dengan kelompok”. Sikap mau bekerja sama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok. Menurut Hurlock (1978: 268), kerja sama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses bekerja sama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Dari satu sisi anak memiliki sikap dalam

melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara berkelompok.

W.J.S Poerwadarminta (2002: 492) secara singkat mendefinisikan kerja sama sebagai perbuatan bantu-membantu atau perbuatan yang dilakukan bersama-sama. Sedangkan Reni Akbar Hawadi (2006: 2) menjelaskan bahwa kerja sama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok. Dengan kegiatan bekerja sama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semangat gotong royong, tolong-menolong pada masing-masing anak.

Nasution (2010: 146) menyampaikan pendapat berbeda bahwa kerja sama merupakan salah satu dari asas didaktik atau asas dalam ilmu pendidikan. Lawan dari kerja sama ialah persaingan. Menurut Grambs (dalam Nasution, 2010: 147), baik kerja sama maupun persaingan sama pentingnya. Tujuan persaingan disini bukan semata-mata untuk memperoleh hadiah, akan tetapi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi atau pemecahan masalah yang dihadapi kelompok.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Aunurrahman, 2010: 149), kerja sama merupakan fenomena yang pasti terjadi dalam berbagai kesempatan, dalam lapisan masyarakat dan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengan kerja sama manusia dapat membangkitkan dan menghimpun tenaga atau *energy* secara bersama yang kemudian disebut *synergy*.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu sikap mau bekerja dengan orang lain atau kelompok. Setiap anak dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok dan mengesampingkan

kepentingan pribadi. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri anak dalam suatu kelompok dapat dijadikan sebagai kekuatan yang besar.

2. Karakteristik Kerja sama

David (Slamet Suyanto, 2005a: 154) mengklasifikasikan empat elemen dasar dalam kerja sama, yaitu: adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan pada anak dalam melakukan usaha secara bersama-sama, adanya interaksi langsung diantara anak dalam satu kelompok, masing-masing anak memiliki tanggung jawab untuk bisa menguasai materi yang diajarkan, penggunaan kemampuan interpersonal dan kelompok kecil secara tepat, yang dimiliki oleh setiap anak.

Senada dengan David, Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 40-42) menyatakan bahwa pencapaian kerja sama menuntut beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh anggota, yaitu: adanya kepentingan yang sama, didasari oleh prinsip keadilan, dilandasi oleh sikap saling pengertian, adanya tujuan yang sama, saling membantu, saling melayani, tanggung jawab, saling menghargai, dan kompromi.

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dasar kerja sama ialah adanya saling ketergantungan, adanya interaksi, tanggung jawab, dan kepentingan yang sama, yang mana kesemuanya itu dilandasi oleh sikap saling pengertian, saling membantu, saling menghargai, dan kompromi.

3. Tahapan Kerja sama

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 43-44) menyatakan empat langkah tahap kerja sama yakni:

- a. Bekerja sendiri, seseorang memerlukan waktu dan proses belajar mengenal dirinya sendiri meliputi siapa dia, apa potensi yang dimiliki, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Dengan memahami dirinya sendiri, akan membantu penentuan dengan siapa dapat bekerja sama, di bidang apa, berapa lama, dan dalam kondisi yang seperti apa.
- b. Mengamati dan mengenal lingkungan, dengan mengenal lingkungan dimana kegiatan kerja sama akan terjadi dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.
- c. Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, tahap ini merupakan hasil analisis dari dua tahap sebelumnya, ketertarikan seseorang untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu disertai dengan upaya penyesuaian yang sangat dibutuhkan karena didalam kelompok kerja sama terdiri dari orang yang heterogen dalam segala hal.
- d. Terbuka untuk memberi dan menerima, orang yang terlibat pada kerja sama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima. Sifat egosentris harus dikikis atau paling tidak dikurangi sehingga proses keterbukaan dapat berlangsung.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahapan dalam kerja sama, yaitu bekerja sendiri, mengamati dan mengenal lingkungan,

merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, dan terbuka untuk memberi dan menerima.

4. Langkah-langkah Menumbuhkan Kemampuan Kerja Sama

Untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dalam diri anak, guru di sekolah dapat menggunakan beberapa cara atau langkah-langkah untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama anak. Langkah-langkah untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama menurut Tadkiroatun Musfiroh, dkk.(2007: 20-22) adalah sebagai berikut:

a. Mengenalkan permainan yang bersifat kerja sama

Guru dapat menentukan permainan yang bersifat kerja sama yang melibatkan 4-10 anak. Misalnya sepak bola, menyusun balok, bakiak, estafet, dan menyusun *puzzle* angka. Kegiatan bisa dikompetisikan, yang paling cepat menyelesaikan permainan adalah kelompok pemenang. Dalam menyelesaikan tugas, tiap-tiap anak dalam masing-masing kelompok harus berinteraksi dan bekerja sama, hal ini juga akan mengurangi egosentrisme anak.

b. Mengenalkan kasih sayang

Melalui kejadian didalam kelas, guru bisa mengajarkan sikap kasih sayang ini, misalnya ketika pada suatu hari ada anak yang tidak masuk kelas, guru menanyakan pada anak kenapa anak tersebut tidak berangkat? Jika ada yang mengetahui sakit, maka ajak anak untuk berdoa bersama untuk kesembuhannya. Lalu setelah pulang sekolah, bisa mengajak anak untuk menengoknya sekedar menanyakan keadaan.

c. Mengenalkan sikap gotong royong

Guru dapat mengenalkan sikap gotong royong ini salah satunya dengan cara kerja bakti di sekolah. Beberapa tugas seperti menapu ruangan, mengelap kaca, membuang sampah dan merapikan mainan dibagikan kepada anak. Setelah kegiatan kerja bakti selesai, guru mengapresiasi hasil kerja anak dengan pujian pada semua anak karena sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing baik. Penguatan positif ini akan mendorong anak mau mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

d. Mengajarkan anak untuk berbagi

Biasanya anak suka berebut apa saja baik di dalam maupun di luar kelas, terutama mainan. Guru bisa mengajarkan anak untuk berbagi melalui pesan, misalnya sebelum kegiatan bermain dimulai, guru dan anak membuat kesepakatan bahwa mereka boleh bermain asal tidak berebut dan mau berbagi.

e. Mendorong anak untuk membantu

Dalam mengajarkan anak untuk dapat membantu orang lain, bisa melalui kegiatan rutin di kelas. Misalnya kegiatan bermain balok, guru mengajak anak untuk membantu mengambil dan mengembalikan balok pada tempatnya.

f. Mengajarkan kesungguhan hati dalam membantu orang lain

Guru dapat mengenalkan dan mengembangkan rasa kasih sayang melalui sejumlah peristiwa dikelas. Misalnya ketika ada anak yang jatuh, guru langsung mencontohkan untuk menolong.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kemampuan kerja sama dalam diri anak, dapat dilakukan dengan beberapa

langkah, yaitu mengenalkan permainan kelompok, mengenalkan kasih sayang, mengenalkan sikap gotong royong, mengajarkan anak untuk berbagi, mendorong anak untuk membantu, dan mengajarkan kesungguhan hati dalam membantu orang lain.

C. Tinjauan Kerja Kelompok

1. Pengertian Kerja Kelompok

Kerja kelompok memiliki pengertian, di mana anak didik dalam suatu kelompok di pandang sebagai suatu kesatuan tersendiri, untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan bergotong royong. Cara ini dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati dengan kelompok (Achmad Sabri, 2005: 60).Pendapat lain menurut Gordon (Moeslichatoen, 2004: 138), kerja kelompok merupakan kegiatan belajar yang memungkinkan anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pendapat lain dikemukakan oleh Roestiyah N.K. (2001: 15), menurutnya kerja kelompok merupakan salah satu strategi belajar-mengajar dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerja bersama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Cilstrap dan Martin (Roestiyah N.K., 2001: 15) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan kegiatan sekelompok anak yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk

kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

Syaiful Sagala (2006: 215), menjelaskan bahwa istilah kerja sama digunakan untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong royong. Kegiatan kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa anak dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan kelompok tersendiri ataupun dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Sebagai kegiatan kerja kelompok dapat dipakai mengajar untuk mencapai bermacam-macam tujuan di sekolah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok merupakan suatu aktivitas kerja yang mana dalam aktivitas kerja tersebut terdapat suatu masalah maupun tugas yang harus diselesaikan secara bersama. Penyelesaian tugas diselesaikan dalam suatu kelompok yang mengharuskan adanya kerja sama dari antar anggota kelompok.

2. Faktor-faktor Pembentukan Kelompok

Menurut Roestiyah N.K. (2001: 15-17), pengelompokan atau kegiatan kerja kelompok dibentuk atas beberapa faktor, yaitu:

- a. Adanya alat pembelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya. Agar penggunaan alat dapat lebih efektif dan efisien, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dengan pembagian kelompok kecil ini anak dapat memanfaatkan alat yang terbatas itu dengan sebaik mungkin, mereka bisa menggunakan bersama.

- b. Kemampuan belajar anak. Di dalam suatu kelas kemampuan belajar anak tidak sama. Dengan adanya perbedaan ini, maka perlu dibentuk menurut kemampuan belajar masing-masing agar setiap anak bisa saling belajar mengenai perbedaan kemampuan tersebut.
- c. Minat khusus. Setiap anak memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan. Ada kemungkinan bahwa minat anak berbeda, tetapi ada pula kemungkinan bahwa minat anak sama, sehingga hal ini memungkinkan untuk dibentuknya kelompok agar anak dapat dibina dan mengembangkan bersama minat khusus tersebut.
- d. Memperbesar partisipasi anak. Jumlah jam pelajaran di kelas sangat terbatas, sulit sekali bagi guru untuk mengaktifkan anak dalam sebuah kegiatan, terkadang anak mau aktif ketika ditunjuk guru dan yang tidak ditunjuk akan tetap pasif. Dengan dibentuknya kelompok maka anak akan lebih bisa aktif dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.
- e. Pembagian tugas atau pekerjaan. Jika guru memiliki berbagai tugas atau masalah, maka hal tersebut bisa dibagi pada masing-masing kelompok.
- f. Kerja sama yang efektif. Dalam kelompok, anak harus bisa bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama sehingga dapat mencapai suatu tujuan bersama.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pembentukan kelompok ada enam, yaitu keterbatasan alat, kemampuan belajar, minat anak, memperbesar partisipasi anak, membagi tugas dan kerja sama yang efektif.

3. Bentuk-bentuk Kerja Kelompok

Ada tiga bentuk kerja kelompok menurut Roestiyah N.K. (2001: 18-20), yaitu:

- a. Kerja kelompok berjangka pendek. Bentuk kerja kelompok ini hanya memerlukan waktu yang sangat singkat, misalnya ketika guru menjelaskan mengenai binatang dan meminta anak menyebutkan binatang berkaki empat apa yang paling besar. Lalu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut secara cepat dan singkat, diskusi hanya memerlukan waktu sekitar lima belas menit.
- b. Kerja kelompok berjangka panjang. Bentuk kerja kelompok ini membutuhkan waktu yang lebih lama yakni dua hari, satu minggu atau bahkan sampai bulanan, tergantung tugasnya. Misalnya guru memberi tugas anak untuk membuat replika rumah dari susunan kotak makanan, untuk mengumpulkan kotak makanan diberikan waktu satu bulan, lalu untuk membuat replika rumah juga diberi waktu satu bulan. Untuk bentuk kerja kelompok ini, guru harus terus membimbing tiap-tiap kelompok karena memang anak TK masih memerlukan bimbingan untuk tugas terstruktur seperti ini.
- c. Kerja kelompok campuran. Anak satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar anak. Dalam kerja kelompok ini anak diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga kelompok yang kemampuan belajarnya tinggi dapat selesai lebih dulu dan kelompok yang kemampuan belajarnya lebih rendah tetap melanjutkan menyelesaikan tugasnya. Agar

kerja kelompok campuran dapat mencapai sasaran, guru perlu memperhatikan kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan belajar setiap kelompok, tugas disusun sedemikian rupa agar kelompok dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru atau kelompok lain dan yang terakhir guru memberi petunjuk yang jelas sehingga anak tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan dari mereka masing-masing.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk kerja kelompok, yaitu kerja kelompok berjangka pendek, kerja kelompok berjangka panjang dan kerja kelompok campuran.

4. Peran Guru Dalam Kegiatan kerja kelompok

Dalam kegiatan kerja kelompok, peran guru menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 25) adalah sebagai berikut:

- a. *Manager*, yaitu membantu anak untuk mengorganisasi diri, tempat duduk, serta bahan-bahan yang diperlukan.
- b. *Observer*, yaitu mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga guru dapat mengarahkan serta membantunya bila perlu. Guru perlu memberikan balikan kepada kelompok mengenai kepemimpinan, interaksi, tujuan, serta perasaan dan norma-norma yang terjadi dalam kelompok.
- c. *Advisor*, yaitu memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan, tetapi pemberian saran ini bukan berarti guru yang menyelesaikan tugas. Beri saran dengan mengajukan pertanyaan bukan memberi informasi secara langsung.

- d. *Evaluator*, yaitu guru menilai proses kelompok yang terjadi bersama-sama dengan kelompok. Penilaian ini hendaklah selalu kelompok, bukan penilaian terhadap individu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan kerja kelompok adalah sebagai *manager, observer, advisor, dan evaluator*.

5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Kegiatan Kerja Kelompok

Roestiyah N.K. (2001: 17) menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaan kegiatan kerja kelompok sebagai berikut:

Kelebihan kegiatan kerja kelompok:

- a) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan anak sebagai individu serta kebutuhannya belajar
- e) Anak lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan lebih aktif berpartisipasi dalam kelompoknya.
- f) Anak dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Kerja kelompok juga memiliki beberapa kelebihan menurut Syaiful SagalaSagala (2010: 216), kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- a) Membiasakan anak bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- b) Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh.
- c) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual, cukup hanya dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua kelompoknya.
- d) Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

Adapun kelemahan-kelemahan kegiatan kerja kelompok yaitu:

- a) Kerja kelompok lebih sering hanya melibatkan mereka yang mampu karena mereka cakap memimpin dan bisa mengarahkan mereka yang kurang mampu.
- b) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c) Keberhasilan strategi kelompok ini tergantung kepada kemampuan anak memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Syaiful Sagala(2010: 217) juga memaparkan kelemahan-kelemahan beserta cara mengatasinya sebagai berikut:

a) Dari segi penyusunan kelompok:

- (1) Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik inteligensi, bakat dan minat, ataudaerah tempat tinggal.
- (2) Murid-murid yang oleh guru dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu.
- (3) Pengetahuan guru tentang pengelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.

b) Dari segi kerja kelompok:

- (1) Pemimpin kelompok kadang sulit untuk memberikan pengertian kepada anggota, sulit untuk menjelaskan dan mengadakan pembagian kerja.
- (2) Anggota kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok.
- (3) Dalam belajar bersama kadang tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.

Cara mengatasi kelemahan-kelemahan kegiatan kerja kelompok menurut Mansyur (Syaiful Sagala, 2010: 217) yaitu:

- a. Guru haruslah berusaha memperoleh pengetahuan yang luas dalam hal cara menyusun kelompok, baik melalui buku atau dengan bertanya kepada mereka yang telah berpengalaman.
- b. Kumpulan tentang data anak untuk menunjang tugas-tugas guru.

- c. Adakan tes sosiometri dan buatlah sosiogram dari kelas bersangkutan untuk mengetahui apakah ada murid yang terisolasi.
- d. Bimbingan terhadap kelompok harus dilakukan terus-menerus.
- e. Usahakan agar jumlah kelompok itu tidak terlalu besar dan anggotanya dalam waktu tertentu berganti-ganti.
- f. Dalam memberikan motivasi harus menuju kepada kompetisi yang sehat.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Nurul Hidayah (2012) yang berjudul “Upaya Membiasakan Anak untuk Memelihara Kebersihan Lingkungan dengan Kerja Kelompok di Raudhatul Athfal Bligo I Ngluwar Kabupaten Magelang”. Penelitian ini melibatkan 14 anak terdiri dari 4 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kemampuan memelihara kebersihan lingkungan di dalam dan di luar ruangan, membersihkan tempat makan dan peralatan makan, membuat dan merawat taman bunga meningkat.

Penelitian oleh Endah Prayunanti (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama melalui Metode Bermain pada Anak Kelompok B di TK PKK 54 Pucung Pendowoharjo Sewon Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain kooperatif seperti bermain estafet karet gelang dan masinis gerbong kereta api dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama setelah dilakukan tindakan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerja sama dapat ditingkatkan melalui metode bermain kooperatif.

E. Kerangka Pikir

Syamsu Yusuf L.N. (2006: 122) mengartikan perkembangan sosial sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Hurlock (1978: 259), menjelaskan bahwa hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan bersifat sosial, tidak sosial, atau anti sosial, dan banyak bukti yang menunjukkan bahwa bayi atau anak bersifat demikian karena hasil belajar.

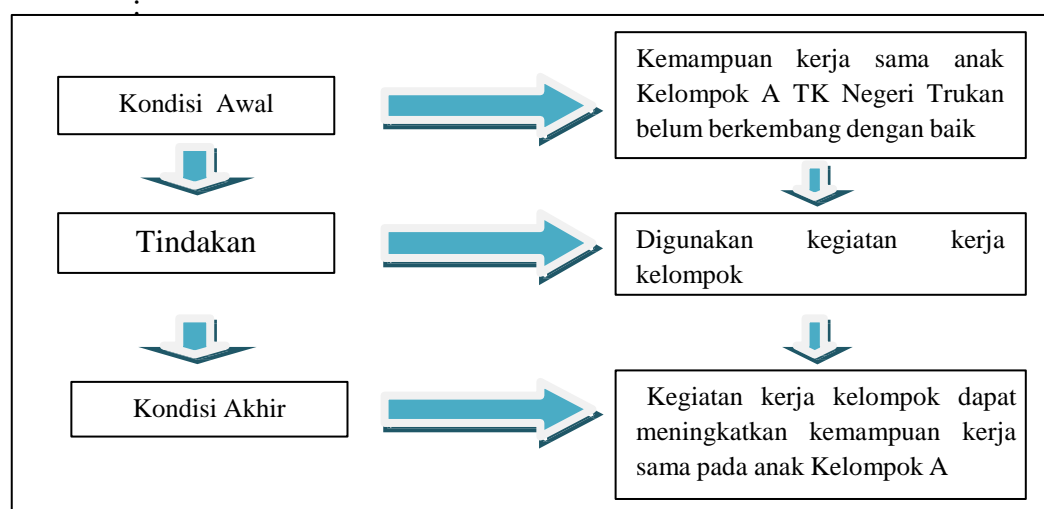
Kemampuan kerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam aspek perkembangan sosial-emosional. Menurut Takdiroatun Musfiroh, Ni Nyoman Seriati dan Yulia Ayriza (2007: 17), kerja sama penting untuk diajarkan sejak dini karena kemampuan kerja sama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kerja sama, anak akan dapat membina hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya karena dalam kerja sama terdapat beberapa sikap positif seperti adanya interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab.

Kemampuan kerja sama dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana anak rutin beraktivitas sehari-hari. Jadi sekolah memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan anak termasuk kemampuan kerja sama. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak, terutama kemampuan kerja sama. Pembelajaran di kelas yang lebih sering bersifat individual dapat mengakibatkan kemampuan

kerja sama anak tidak berkembang. Hal ini menjadi tugas guru untuk dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Banyak cara yang dapat dilakukan agar kemampuan kerja sama anak dapat meningkat. Salah satunya adalah melalui kegiatan kerja kelompok yang melibatkan anak secara langsung pada proses pembelajaran yang membutuhkan sikap kerja sama.

Gordon (Moeslichatoen, 2004: 138), menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan kegiatan belajar yang memungkinkan anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kerja kelompok, anak dapat berinteraksi, saling membantu dengan teman sekelompoknya, dan bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran melalui kegiatan kerja kelompok diyakini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kerja sama yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat bagan sebagai berikut



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

G. Definisi Operasional

Menghindari meluasnya penafsiran permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Kemampuan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas kelompok. Bekerja sama meliputi kemampuan anak agar mampu berinteraksi, saling membantu, dan bertanggung jawab dengan temannya.

b. Kegiatan kerja kelompok

Kegiatan kerja kelompok merupakan salah satu metode belajar-mengajar dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerja bersama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru, dengan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama anak.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka diajukan hipotesis tindakan bahwa kegiatan kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak Kelompok A di TK Negeri Trukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

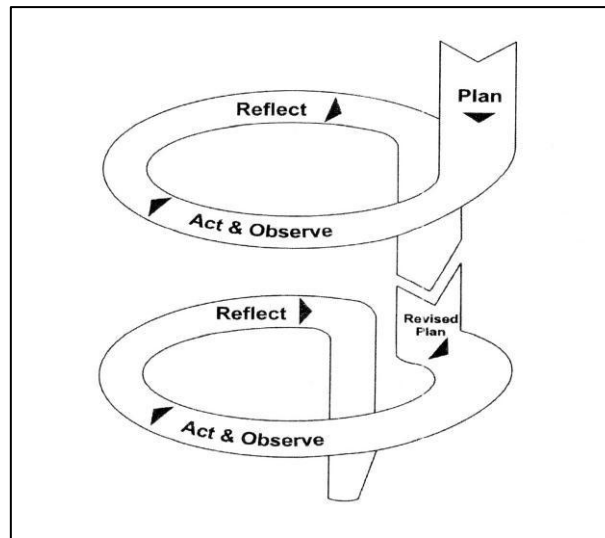
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2008:58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggabungkan batasan tiga pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, yaitu penelitian tindakan (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja samaanakKelompok ATK Negeri Trukan. Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan pendidik dan calon pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan penelitian ini pendidik dan calon pendidik dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial khususnya dalam kemampuan bekerja sama, sedangkan manfaat bagi anak yaitu memberi variasi baru dalam belajar agar anak akan tertarik dalam proses pembelajaran dan mencapai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Sa'dun Akbar,2010: 29-30) yaitu berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan tiap perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Keempat komponen yang berupa untaian tersebut disebut sebagai siklus. Dalam pelaksanaannya, jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan untuk suatu peningkatan. Proses tersebut digambarkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2.Desain Penelitian Tindakan Kelas

Model Kemmis dan McTaggart

Rincian dari siklus tersebut adalah:

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan (RKH).
- b. Menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Mempersiapkan lembar observasi dan angket.

2. Tindakan dan Observasi

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah disusun.

- b. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap respon dan perilaku anak, berdasarkan lembar observasi.

3. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, yang meliputi proses pembelajaran, masalah yang muncul, respon anak terhadap pembelajaran, dan pengaruh pembelajaran terhadap perilaku anak. Peneliti dan guru melakukan diskusi dan mengevaluasi terhadap kegiatan kerja kelompok yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi direnungkan kembali untuk menyempurnakan tindakan berikutnya, yang dapat dilakukan dalam tahap ini yaitu menentukan kesulitan dan hambatan anak dalam pelaksanaan Siklus I dan memperbaiki tindakan berdasarkan hasil dari pelaksanaan Siklus I yang telah ditemukan untuk membuat siklus berikutnya lebih baik.

C. Prosedur Tindakan

Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010: 25) untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dibutuhkan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menentukan tema dan sub tema sebagai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada kelompok A di TK Negeri Trukan.
- b. Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) untuk pertemuan dengan tema tertentu. RKH memuat kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama.

- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- d. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk panduan observasi untuk mengungkap:
 - 1) Kemampuan anak dalam melaksanakan tugas kelompok.
 - 2) Kemampuan anak dalam menaati aturan dalam tugas kelompok.

2. Tindakan

Pendidik Kelompok A di TK Negeri Trukan merupakan pelaksana tindakan. Peneliti sebagai observer ketika pendidik mempraktikkan pengajaran dengan kegiatan kerja kelompok. Namun sebelum masuk kedalam pembelajaran pendidik dan peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu untuk membuat RKH yang sesuai tema dan sub tema untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dengan siklus terdiri dari dua kali pertemuan, tetapi tidak menutup kemungkinan siklus berikutnya dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Langkah pertama memberikan penjelasan mengenai angka dengan cara mengajak anak-anak untuk menirukan, menulis, dan menghafalkan angka.
- b. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- c. Setiap kelompok diberi *puzzle* angka dan harus menyusunnya sesuai urutan bersama teman satu kelompoknya.
- d. Setelah selesai, masing-masing kelompok menunjukkan hasil kerja di depan kelas.

- e. Langkah terakhir, kegiatan penutup pendidik mengevaluasi dan memberikan *reward* kepada anak yang mengikuti peraturan dalam melakukan permainan.

3. Melakukan Pemantauan (Observasi)

Observasi kemampuan bekerja sama melalui kerja kelompok yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan peneliti secara langsung dengan dibantu oleh kolaborator (pendidik Kelompok A) untuk melihat perkembangan anak khususnya kemampuan bekerja sama.

4. Refleksi

Tahap ini peneliti yang melakukan tindakan, peneliti dan pendidik pendamping melakukan diskusi dan mengevaluasi terhadap kegiatan bermain kooperatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi direnungkan kembali untuk menyempurnakan tindakan berikutnya, yang dapat dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menentukan kesulitan dan hambatan anak dalam pelaksanaan Siklus I dan menentukan tingkat kemampuan anak khususnya kemampuan bekerja sama.
- 2) Memperbaiki tindakan berdasarkan hasil dari pelaksanaan Siklus I yang telah ditemukan untuk membuat siklus berikutnya lebih baik.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Trukan, Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon Progo.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni atau pada Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anakdi Kelompok A TK Negeri Trukan, Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon Progo.Jumlah Kelompok A secara keseluruhan berjumlah 18 anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Peneliti memilih Kelompok A karena kemampuan dalam hal bekerja sama untuk sebagian besar anak masih kurang optimal karena masih ada beberapa anak yang belum mampu bekerja sama dengan teman yang lainnya.

G. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode pengumpulan data adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pada proses pembelajaran, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan, mempertanyakan informasi yang menarik,mempelajari dokumen yang ada (Muhammad Idrus, 2007: 129). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Aspek observasi meliputi perilaku anak selama proses kegiatan kerja kelompok berlangsung, yaitu

antara lain kemampuan anak berinteraksi, saling membantu, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah dibagi dengan kelompoknya. Dalam pelaksanaannya peneliti sebagai *observer* dan pendidik Kelompok A sebagai kolaborator.

H. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu disusun sebuah lembar observasi penelitian sebagai tuntutan bagi peneliti dalam melakukan observasi. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama siklus berlangsung. Pedoman pengisiannya praktis, dengan membubuhkan tanda *chek list* (✓) jika hal yang diamati muncul. Kisi-kisi lembar observasi kemampuan bekerja sama anak tersebut terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Bekerja Sama Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Perkembangan sosial	Kemampuan bekerja sama	Dapat berinteraksi dalam kelompok	Anak mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya
		Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	Anak dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan teman kelompoknya
		Keterlibatan anak saling membantu dalam kelompok	Anak dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok

Penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian *Check List* tentang Kemampuan Bekerja Sama

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Anak mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya	4	Jika anak dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas, mengutarakan pendapatnya dan mampu menjadi pemimpin.
	3	Jika anak dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas secara aktif (dapat mengutarakan pendapat).
	2	Jika anak dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas secara pasif (hanya menjadi <i>follower</i> /pengikut).
	1	Jika anak belum dapat menyelesaikan tugas dan tidak ada interaksi dengan teman sekelompoknya.
Anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya	4	Jika anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan aktif dan mandiri dari awal sampai selesai.
	3	Jika anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan aktif dan masih dengan bantuan dari awal sampai selesai.
	2	Jika anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan bantuan tapi tidak sampai selesai.
	1	Jika anak belum dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya.
Anak dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok	4	Jika anak dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta guru.
	3	Jika anak dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru.
	2	Jika anak dapat saling membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok dengan memilih-milih.
	1	Jika anak belum dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase kemampuan bekerja sama anak. Teknik analisis data dalam penelitian

ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak di kelas.

Data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama di lapangan. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase kelas sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Acep Yoni (2010: 177) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam lima tingkatan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269), yaitu:

Tabel 3. Tingkatan Kriteria Penilaian

No	Persentase (%)	Kriteria
1	0-20	sangat kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	baik sekali

J. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sebagai indikator keberhasilan yang

dicapai anak Kelompok A TK Negeri Trukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan kerja sama anak. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase keseluruhan aspek yang diamati mencapai 80% dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa dari 18 anak Kelompok A TK Negeri Trukan, maka 14 anak akan mencapai indikator baik pada kemampuan kerja sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Trukan yang beralamat di Dusun Trukan, Desa Siwates, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. TK ini merupakan TK Negeri yang baru berdiri pada tahun 2011. TK Negeri Trukan terletak di area pedesaan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.

Gedung sekolah TK Negeri Trukan sedang dalam proses pembangunan, untuk sementara ini kegiatan belajar mengajar dilakukan di sebuah gedung yang dipinjamkan oleh SD Negeri Trukan. Gedung tersebut cukup bagus akan tetapi kurang luas. Gedung ini terdiri dari satu ruang kelas dengan satu pintu dan satu ruang UKS untuk SD dan TK Negeri trukan. TK Negeri Trukan memiliki dua kelas, yakni Kelompok A dan B, maka guru membagi ruang tersebut menjadi dua dengan cara menata lemari ditengah-tengah ruangan sebagai sekat. Fasilitas yang ada di TK Negeri Trukan terdiri dari fasilitas *indoor* dan fasilitas *outdoor*. Fasilitas *indoor* meliputi *puzzle*, boneka pakaian adat, balok konstruksi, manik-manik, dan lain-lain. Fasilitas *outdoor* meliputi ayunan, perosotan dan panjatan.

Tenaga pendidik di TK Negeri Trukan terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru yang masing-masing bertanggung jawab satu kelas yakni Kelompok A dan B. Jumlah keseluruhan ada 38 anak, 20 anak di Kelompok B dan 18 anak di Kelompok A. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kelompok A yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

2. Pelaksanaan Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2014. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan berinteraksi terdapat 7 anak memperoleh skor 1, 8 anak memperoleh skor 2, 3 anak memperoleh skor 3, dan tidak ada anak memperoleh skor 4. Sedangkan pada aspek kemampuan tanggung jawab terdapat 7 anak memperoleh skor 1, 7 anak memperoleh skor 2, dan 4 anak memperoleh skor 3, tidak ada yang memperoleh skor 4. Pada kemampuan mau saling membantu temannya terdapat 6 anak memperoleh skor 1, 5 anak memperoleh skor 2, 7 anak memperoleh skor 3 dan tidak ada anak yang memperoleh skor 4. Persentase kemampuan kerja sama anak secara keseluruhan yakni 47%, atau masih jauh dari skor keberhasiam yang diterntukan peneliti. tidak ada anak yang memperoleh skor 4. Maka dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pratindakan menunjukkan sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan agar dapat mencapai kemampuan maksimal.

Peneliti melakukan kegiatan pratindakan dengan memberi kegiatan menempel potongan sedotan pada gambar bendera Indonesia. Sebagai langkah awal, kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Pengelompokkan ditentukan oleh guru, yakni dengan teman sebangku atau sebelahnya. Guru menjelaskan bagaimana tata cara kegiatan kelompok menempel potongan sedotan pada gambar bendera Indonesia ini. Pada kegiatan pratindakan ini tidak ada pemimpin kelompok, pembagian tugas, dan *reward*. Anak hanya diminta menempel bagian atas atau bagian bendera yang berwarna merah. Masing-masing kelompok diberi

satu kertas bergambar bendera Indonesia, potongan sedotan warna merah, dan satu lem.

Kegiatan pratindakan dibuat sesederhana mungkin untuk mengetahui apakah anak mampu mengerjakan tugas kelompok sederhana tersebut atau masih perlu bimbingan. Hasil dari kegiatan pratindakan ini dapat berpengaruh pada kegiatan selanjutnya pada Siklus I. Dari hasil observasi pada kegiatan pratindakan, sudah terlihat anak yang sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, akan tetapi masih banyak yang memerlukan latihan dan bimbingan. Zky dan Vn yang menjadi satu kelompok terlihat dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan cukup baik, Zky dan Vn mampu bekerja sama dalam menempelkan potongan sedotan secara bergantian. Pada proses pengerjaannya juga sudah terdapat interaksi diantara Zky dan Vn, tapi blm terlihat saling tolong menolong.

Mh pada kelompok yang lain terlihat sama sekali tidak ikut mengerjakan tugas kelompok. Mh hanya memperhatikan teman yang bekerja tanpa mempedulikan tugasnya dengan teman sekelompoknya. Dari awal sampai akhir Mh sama sekali tidak memegang tugas. Begitu juga dengan Ns, Bgs, dan beberapa anak lainnya.

3. Siklus I

Pelaksanaan penelitian Siklus I dimulai pada tanggal 16 Mei 2014 sampai 30 Mei 2014. Pada awalnya peneliti menginginkan 5 hari pertemuan pada tiap siklus dilaksanakan pada 5 hari berurutan, akan tetapi dikarenakan TK Negeri Trukan masih satu atap dengan SD Negeri Trukan yang pada tanggal 19 Mei 2014

sampai di tanggal 26 Mei 2014 SD tersebut melaksanakan UN (Ujian Nasional), maka pelaksanaan Siklus I tidak dapat berurutan.

Penelitian Siklus I dilakukan dalam 5 kali pertemuan dengan tema tanah airku. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RKH yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Anak melakukan kegiatan kerja kelompok yakni mewarnai gambar untuk Pertemuan Pertama dan Kedua dengan gambar dan alat berbeda dan menyusun *puzzle* angka selama 3 hari, 1 hari *puzzle* angka kotak dan 1 hari *puzzle* angka zig-zag. Pada Siklus I ini guru yang bertugas membagi kelompok, tidak ada pembagian tugas di dalam kelompok, dan tidak ada *reward*.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan pada Siklus I ini meliputi:

- 1) Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kerja kelompok.
- 2) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kerja kelompok. Alat dan bahan yang digunakan dalam Siklus I ini meliputi kertas bergambar, meracik pewarna dari adonan tepung, membuat *puzzle* angka bentuk kotak, membuat *puzzle* angka persegi panjang.
- 3) Peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk setiap pertemuan di kelas guna mengetahui tingkat kemampuan anak.
- 4) Peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Guru dan peneliti mengubah tata kelas menjadi lesehan untuk memudahkan anak dalam kegiatan kerja kelompok.

b. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti yang sebelumnya juga telah didiskusikan dengan guru. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak, sedangkan guru Kelompok A bertindak sebagai pengajar. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I.

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2014. Tema pembelajaran yang akan disampaikan adalah tanah airku dengan sub tema suku-suku bangsa di Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan pada Siklus I adalah mewarnai gambar pakaian adat.

Setelah bel tanda masuk berbunyi, anak-anak tanpa diminta sudah memasuki kelasnya dengan melepas sepatu terlebih dahulu. Kegiatan awal dimulai didalam kelas dengan berdoa yang dipimpin oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan mengucapkan salam. Seperti biasa setelah berdoa dan salam guru mengajak anak untuk bernyanyi. Anak dan guru duduk lesehan dibawah agar memudahkan anak dalam kegiatan kerja kelompok nanti.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dan menambah pengetahuan anak mengenai tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Anak diajak bertanya jawab mengenai suku-suku bangsa yang didalamnya meliputi rumah

adat, pakaian adat, dan bahasa daerah. Guru memberi pertanyaan pada anak, “Anak-anak apakah kalian tahu apa nama rumah adat di Yogyakarta? Rumahnya itu yang memiliki atap berbentuk persegi panjang yang tinggi, siapa tau?” sambil memperlihatkan gambar rumah adat Yogyakarta tersebut. Pengetahuan anak mengenai rumah adat dan baju adat belum terbangun, ada satu anak yang menjawab bukan nama sebutan rumah adat tersebut, melainkan dengan menjawab, “*Bu Guru omahe simbahku koyo ngono kui Bu Guru*”. Anak lain pun ada yang menimpali, “*Omahe simbahku yo ngono kui, guedeee*”. Mendengar jawaban anak, guru lalu memberikan penjelasan mengenai rumah adat Yogyakarta yang bernama rumah joglo. Guru menerangkan, “Nah berarti yang *simbahnya* punya rumah seperti ini tau doong dalamnya seperti apa.. ada “*sokone*” kalau bahasa Indonesianya tiang, tapi dari kayu ya nak, beda dengan rumah sekarang”. Sama halnya dengan rumah adat, ketika guru memberi pertanyaan apa nama pakaian adat di Yogyakarta, anak belum mengetahui dan guru yang memberi penjelasan bahwa pakaian adat Yogyakarta adalah kebaya, sorban dan blangkon.

Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas pada hari tersebut. Kegiatan pertama adalah kegiatan kerja kelompok mewarnai pakaian adat Yogyakarta. Pada kegiatan pertama guru membagi anak menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Anak diminta duduk bersama dengan kelompoknya dalam kotak yang telah disediakan oleh peneliti. Guru dan peneliti membagikan gambar dan pewarna yang terbuat dari adonan tepung terigu, tepung kanji, pewarna makanan dan *essen* atau pewangi buah agar anak lebih antusias dan tidak jijik dengan adonan pewarna

tersebut. Anak menyukai adonan tersebut dan berkomentar, “*Wahh, enak. Ambune koyo eskrim.*” Lalu anak lain menimpali “*Udu, iki ki ambune koyo permen yooo..*”. guru juga tidak khawatir ketika anak menjilat adonan karena adonan dibuat dengan cara dimasak. Selain itu guru juga tidak khawatir jika adonan mengotori baju, karena peneliti membuat adonan dari pewarna makanan yang warnanya mudah hilang atau tidak permanen jika mengenai tangan maupun baju.

Pada kegiatan kerja kelompok ini anak memawarnai baju adat menggunakan jari telunjuk masing-masing. Guru tidak membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok, tapi guru mengarahkan anak agar tidak mewarnai bagian yang sama agar cepat selesai. Misalnya pada Kelompok I, ada anak yang mewarnai blangkon, maka anak lain sebaiknya mewarnai bagian selain blangkon agar tugasnya cepat selesai. Beberapa anak antusias mewarnai gambar, tapi tidak sedikit yang masih sulit bekerja dengan kelompok. Seperti Bgs yang hanya melihat teman satu kelompoknya bekerja, Mh yang sama sekali belum mau terlibat dalam kerja kelompok dan bahkan mengganggu teman satu kelompoknya, Mh mencolek adonan pewarna akan tetapi tidak digoreskan pada gambar, melainkan pada tangan dan baju temannya. Pada awalnya temannya hanya diam dan melanjutkan pekerjaan, tapi karena Mh terus mengganggu, anak tersebut membalas Mh dan terjadilah keributan. Selain mengganggu temannya, Mh juga sama sekali belum bisa berpartisipasi dalam kelompoknya, Mhasyik sendiri dengan kegiatannya yang tidak menentu.

Vn dalam kelompok yang lain menunjukkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas kelompok, dia cukup aktif dalam komunikasi dan tanggung

jawab dalam mengerjakan tugasnya tetapi terkadang Vn memarahi temannya yang dianggap salah dalam bekerja, Vn juga tidak segan mengomentari temannya, *“Iki ki ojo diwarnai kui, apik sek iki. Zky.. Zky elek yo kui. Iki wae.”* Sambil menunjukkan warna lain dan mewarnai bagian tersebut. Sama dengan Vn, Ayn menunjukkan bahwa dia dapat bertanggung jawab dalam tugas, dia mau mengerjakan tugas kelompok tetapi terkadang dia justru tidak ingin temannya ikut mengerjakan tugas kelompok tersebut. Ayn tidak banyak berinteraksi dengan teman kelompoknya, kadang dia hanya menampis tangan temannya yang mau mewarnai bagian gambar yang ingin dia warnai. Selanjutnya anak mengerjakan tugas kedua dan ketiga sesuai dengan RKH sekolah.

Jam 09.30 WIB bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain didalam maupun diluar kelas. Saat bel tanda masuk berbunyi, anak kembali ke kelas lagi untuk kegiatan akhir.

Guru dan anak saat kegiatan akhir melakukan diskusi mengenai kegiatan hari ini. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini. Guru memberikan pesan untuk anak-anak agar menggunakan alat dengan semestinya, bukan untuk mengganggu temannya atau mengotori baju temannya. Selanjutnya guru memberi informasi pada anak bahwa besok kegiatan anak masih kegiatan kelompok lagi. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan adalah Tanah Airku dengan sub tema suku-suku bangsa di Indonesia. Kegiatan kerja

sama yang akan dilakukan adalah mewarnai gambar dengan *cotton bud* atau alat pembersih telinga.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, salam, dan apersepsi. Guru bertanya pada anak mengenai hari kemerdekaan bangsa Indonesia, dimana biasanya hari tersebut dimeriahkan oleh lomba-lomba. “Anak-anak apakah kalian tahu hari kemerdekaan Indonesia?” beberapa anak menjawab tahu. Lalu guru bertanya lagi, “Nah, kalau hari kemerdekaan biasanya ada pawai baris-berbaris, karnaval dan lomba-lomba ya?” ada anak yang menjawab, ”Iya bu guru.. aku sering ikut lomba balap karung.” Anak lain menyambung, “Kalau aku lomba pecah air”. Guru menjelaskan bahwa setiap daerah di Indonesia ini bisa mengadakan lomba yang mungkin berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan penduduknya. “Nah kalau disini biasanya lombanya ada apa aja nak?” tanya guru dan anak bersahutan menjawab, “Balap karung”, “Lari kelereng”, “Giring balon”, “Makan kerupuk”, dan lain-lain. Guru melanjutkan penjelasannya, “Iya, itu lomba-lomba yang biasanya diadakan di daerah kita, tapi kalau di daerah lain ada yang beda nak, misalnya di Kalimantan sana, ada lomba gebuk bantal diatas kolam, terus ada lomba sepak bola api. Jadi bolanya terbuat dari bahan yang bisa dibakar, setelah bola dibakar baru dipakai untuk bermain. Nah, jadi di setiap daerah bisa beda-beda lombanya” terang guru. “Sekarang kita tidak mau lomba nak, tapi kita mau mewarnai gambar lomba. Mengerjakannya dengan berkelompok lagi yaaa.. hari ini kita mewarnai menggunakan *cotton bud*” , terang guru sambil menunjukkan alat.

Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok secara acak lagi, anak. Untuk duduk sesuai dengan kelompoknya, anak masih perlu dibimbing oleh guru. Setelah itu guru membagikan kertas gambar lomba, pewarna dari adonan tepung dan *cotton bud*. Pada Pertemuan Kedua Siklus I ini anak mulai mengerjakan tugas kelompok tanpa ada pembagian tugas. Mereka hanya mewarnai sesuai dengan keinginannya. Jsh sudah menunjukkan kemampuan kerja sama yang cukup baik, yakni Jsh mampu bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya, dia juga berinteraksi dengan kelompoknya dan mau membantu temannya. Ketika Ind, teman satu kelompoknya malah bermain-main dan tiduran, Jsh mau mengingatkan Ind, "*Ind, ayok iki gek diwarnai, ben cepet rampung*", ajak Joshea.

Pada kelompok lain, Mh juga tiduran di pangkuan guru. Mh pada kegiatan sehari-hari memang sulit diatur, sejak Pratindakan sampai Pertemuan Kedua Siklus I ini Mh hanya sedikit saja terlibat dalam tugas. Guru melihat Mh tidak tertarik dengan kegiatan mewarnai ini. Guru mencoba membujuk Mh, "*Mh, anak pinter, ayo gek ikut ngerjain kok. Ora dolanan dewe*". Mh menjawab sekenanya, "*Emoh, aku ki sayahe*". Memang Mh ini selalu mengatakan capek ketika diminta bekerja dalam kelas.

Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Pertemuan Ketiga Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema yang disampaikan adalah tanah airku dengan sub

tema pemimpin negara. Kegiatan yang diberikan oleh peneliti adalah menyusun *puzzle* angka 1-9. *Puzzle* berbentuk kotak sederhana yang terbuat dari potongan karton. Lalu pinggiran karton yang sudah dipotong dilapisi dengan lakban agar tidak mudah rusak. Agar menarik, tiap satu set *puzzle* diwarnai berbeda dengan set *puzzle* lainnya. Satu lembar potongan karton masing-masing diberi angka 1-9. Tiap kelompok mendapat 1 set *puzzle*.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, salam, dan apersepsi. Guru bertanya jawab dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar mengenai *puzzle* angka. Guru memberi contoh didepan, anak memperhatikan dibelakang. Setelah selesai menjelaskan guru lalu membagi anak dalam 4 kelompok dan membagikan *puzzle* pada masing-masing kelompok. Guru dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Pada Pertemuan Ketiga Siklus I ini kelompok Vn terlihat menonjol. Vn, Ptr, Rsk dan Evn terlihat saling bekerja sama. Vn seolah menjadi pemimpin kelompok. Evn dan Rsk terlihat berinteraksi dalam mengerjakan tugas. Sedangkan Ptr hanya mengikuti temannya mengerjakan tugas kelompok tanpa banyak komunikasi. Kelompok Vn ini menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan tugasnya, akan tetapi terdapat potongan *puzzle* yang salah dan tidak satu pun dari anggota kelompok yang menyadari hal itu. Kesalahan tersebut adalah angka 3 yang terbalik. Meski begitu ini tidak terlalu menjadi masalah bagi peneliti, karena pada dasarnya peneliti menilai kemampuan kerja sama yang meliputi interaksi, tanggung jawab dan tolong menolong yang terjadi dalam satu kelompok.

Bergeser ke arah lain, peneliti mendapati kelompok Zky, Tr, Ns dan Mh. Dalam kelompok ini hanya Zky yang banyak bekerja. Tr terlihat lebih sering membantu Zky, sedangkan Mh dan Ns hanya sesekali mendekat dan membantu, selebihnya mereka hanya melihat, atau bahkan asyik bermain sendiri.

Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali kekelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Pertemuan Keempat Siklus I dilaksanakan pada 28 Mei 2014. Peneliti melaksanakan Pertemuan ke Empat ini dengan memberikan kegiatan menyusun *puzzle* angka segitiga. *Puzzle* terdiri dari 9 potongan, yakni bertuliskan angka 1-9. Akan tetapi peneliti merubah variasi bentuk, potongan *puzzle* dibuat segitiga, ketika disusun *puzzle* akan berbentuk persegi panjang. Guru memberikan contoh didepan bagaimana cara menyusun *puzzle* angka segitiga 1-9 tersebut. Pada pertemuan ini pembagian kelompok masih dipimpin oleh guru. Setelah kelompok dibagi, anak duduk pada kelompoknya masing-masing dan guru membagikan *puzzle* pada tiap kelompok.

Anak terlihat lebih berpikir keras dalam mengerjakan *puzzle* segitiga ini, tidak seperti ketika anak mengerjakan *puzzle* segi empat. Kelompok Ayn merupakan kelompok yang tercepat dalam menyelesaikan tugas menyusun *puzzle* segitiga ini. Ayn paling aktif dalam kelompoknya. Teman kelompoknya juga membantu, begitu juga dengan Bgs, Bgs sesekali mau membantu menyusun *puzzle* ketika disuruh.

Kelompok lain yang beranggotakan Zky, Nn, Hd, Mh dan Rst terlihat sudah dapat bekerja sama dengan baik. Akan tetapi Mh masih terlihat belum terlibat pada tugas kelompok. Sejak masuk kelas sampai kegiatan inti berlangsung Mh tidak mau melepas tasnya, dia mau duduk di kelompoknya, tapi masih sulit untuk berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Mh hanya melihat temannya bekerja.

Setelah kegiatan kerja kelompok ini, anak-anak diajak guru untuk latihan menyanyi dan menari untuk acara perpisahan. Setelah latihan selesai, anak boleh istirahat di luar kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Pertemuan Kelima Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2014. Kegiatan diawali dengan salam, berdoa bersama dan apersepsi. Kegiatan yang diberikan masih menyusun *puzzle* segitiga 1-9, tapi kali ini peneliti dan guru mengajak anak bermain di luar kelas. Penjelasan kegiatan dilakukan di luar kelas. Guru, peneliti, dan pendamping peneliti (rekan peneliti yang pada hari tersebut turut membantu jalannya penelitian) memberi contoh pada anak bagaimana cara bermain *puzzle* segitiga 1-9 ini.

Peneliti sebelumnya telah mempersiapkan lapangan yang akan digunakan untuk bermain. Peneliti membuat arena main yang dibagi menjadi 4 baris. Setiap baris memiliki 4-5 titik yang ditandai dengan warna kapur berbeda. Tanda tersebut nantinya digunakan pemain untuk berdiri. Setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 anak, maka pengaturan jarak dibuat sedemikian rupa agar anak tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh berlari estafet untuk menghindari kelelahan

yang berlebihan. Guru, peneliti, dan pendamping peneliti mencontohkan yakni guru berada di posisi paling belakang dimana guru bertugas mengambil satu potongan *puzzle* dan lari ke arah peneliti, peneliti menerima potongan *puzzle* dari guru dan berlari menuju pendamping peneliti. Pendamping peneliti sebagai pemain paling depan bertugas mengumpulkan *puzzle* didepan. Setelah *puzzle* berada didepan semua, semua anggota maju ke depan dan menyusun *puzzle* bersama.

Setelah anak mengerti aturan dan cara bermain, guru meminta anak untuk memposisikan dirinya pada arena permainan sesuai dengan kelompoknya. Permainan dimulai ketika guru selesai menghitung sampai 3. Anak terlihat antusias, yang tadinya anak belum dapat berpartisipasi dengan teman kelompok, pada permainan ini anak dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya.

Kegiatan dilakukan 2 kali karena anak meminta untuk bermain lagi. Setelah permainan kedua, anak diminta untuk masuk kelas dan melanjutkan kegiatan di dalam kelas. Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali kekelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Guru memberitahu anak bahwa besok masih ada kegiatan kerja kelompok dan ada hadiah berupa bintang bagi yang mau bekerja dalam kelompok. Anak bersorak senang dan berkomentar sekenanya. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah kegiatan kerja kelompok berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan kerja kelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan kerja sama pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan pada Siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan kerja kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja sama sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah memberikan pengarahan pada anak mengenai apa itu tugas kerja kelompok, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, guru juga membimbing anak untuk dapat duduk sesuai dengan kelompoknya karena memang anak-anak di TK Negeri Trukan belum terbiasa dengan kegiatan kerja kelompok. Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan anak untuk secara alami belajar sendiri untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Guru sesekali mengarahkan anak jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan yang semestinya seperti ketika ada anak yang mengotori baju temannya dengan pewarna yang seharusnya digunakan untuk mewarnai gambar. Pada kegiatan akhir barulah guru memberi penguatan pada anak.

2) Aktivitas Anak

Pada Siklus I ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan

aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus I, kemampuan bekerja samasudah meningkat. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena anak masih belum terbiasa dengan kegiatan kerja kelompok. Anak sehari-hari terbiasa dengan kegiatan individu, maka ketika kegiatan kerja kelompok anak seolah lupa bahwa kegiatan tersebut harus dikerjakan bersama dengan teman kelompoknya. Pada akhir Siklus I, beberapa anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan kerja kelompok. Namun masih ada beberapa anak yang perlu bimbingan lagi.

3) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan bekerja sama anak apabila dibandingkan dengan kegiatan pratindakan. Rekapitulasi hasil pratindakan dan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pratindakan dan Siklus I

Tabel 4. Kemampuan Hasil Pratinjauan dan Siklus I							
No	Indikator Kemampuan Kerja Sama	Pratindakan			Siklus I		
		Kriteria	umlah anak	Persentase	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Dapat berinteraksi dengan kelompok	Baik	-	-	Baik	3	17%
		Cukup baik	3	17%	Cukup baik	12	67%
		Kurang	8	44%	Kurang	3	17%
		Sangat Kurang	7	39%	Sangat kurang	-	-
2	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	Baik	-	-	Baik	2	11%
		Cukup baik	4	22%	Cukup baik	8	44.5%
		Kurang	7	39%	Kurang	8	44,5%
		Sangat kurang	7	39%	Sangat kurang	-	-
3	Saling membantu dalam kelompok	Baik	-	-	Baik	4	22%
		Cukup baik	7	39%	Cukup baik	12	67%
		Kurang	5	28%	Kurang	2	11%
		Sangat kurang	6	33%	Sangat kurang	-	-
Persentase Kemampuan Kerja Sama				47%	73%		

Berdasarkan Tabel 4 di halaman 57 dapat dijelaskan bahwa kemampuan bekerja sama anak pada Siklus I sebagai berikut:

- a. Hasil dari pelaksanaan Siklus I dengan menggunakan instrumen lembar observasi pada indikator pertama yaitu dapat berinteraksi dengan kelompok, pada kriteria baik persentase yang dicapai adalah 17% atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 3 anak. Pada kriteria cukup baik, persentase yang dicapai adalah 67% atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria cukup baik sebanyak 12 anak. Indikator ketiga adalah saling membantu adalah 22% atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria kurang sebanyak 4 anak. Pada Siklus I ini tidak ada anak yang mendapatkan kriteria sangat kurang. Persentase terbanyak masih pada kriteria cukup baik, hal ini karena sebagian anak masih belum dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Interaksi yang dimaksud peneliti adalah obrolan maupun tindakan anak dengan teman kelompoknya yang membahas mengenai tugas kelompok, bukan membahas hal di luar tugas.
- b. Indikator yang kedua adalah tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok. Persentase yang dicapai pada kriteria baik adalah 11%, atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 2 anak. Pada kriteria cukup baik, persentase yang dicapai adalah 44,5%, atau dari 18 anak, yang mendapat skor kriteria cukup baik sebanyak 8 anak. Kriteria kurang, persentase yang dicapai adalah 44,5%, atau dari 18 anak, yang mendapat skor kriteria kurang baik ada 8. Tidak ada yang berada pada kriteria sangat kurang, akan tetapi persentase tertinggi masih pada kriteria kurang dan kriteria cukup baik. Beberapa anak

masih belum menyadari bahwa dalam kerja kelompok, bertanggung jawab secara individu sangat diperlukan. Hal ini disebabkan belum adanya pembagian tugas yang jelas.

- c. Indikator yang ketiga adalah mampu membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Kriteria baik, persentase yang dicapai 22%, atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 4 anak. Pada kriteria cukup, persentase mencapai 67%, atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria cukup sebanyak 12 anak. Kriteria ketiga yaitu kurang baik, persentasenya mencapai 11%, atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria kurang baik sebanyak 2 anak. Tidak ada yang berada pada kriteria sangat kurang, akan tetapi persentase tertinggi berada pada kriteria cukup baik, karena beberapa anak masih belum dapat membantu teman satu kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Persentase kemampuan kerja sama pada pratindakan sebesar 47%, sedangkan setelah melakukan 5 pertemuan pada Siklus I, persentase meningkat sebesar 26%, yakni dari 47% menjadi 73%. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerja sama anak sudah meningkat akan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada Siklus berikutnya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal atau sesuai yang ditentukan peneliti.

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I. Kemampuan kerja sama anak Siklus I telah mengalami peningkatan. Akan tetapi persentase tertinggi pada masing-masing indikator masih berada pada kriteria cukup. Persentase juga belum mencapai 80% sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Hal ini terjadi karena ada beberapa kendala yang dihadapi dalam Siklus I. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya keterlibatan anak dalam membentuk kelompok, sehingga memerlukan waktu cukup lama untuk mengatur duduk sesuai dengan kelompoknya.
- 2) Tidak adanya pemimpin dalam kelompok yang bertugas memimpin jalannya kegiatan kerja kelompok, sehingga dalam mengerjakan tugas kelompok anak masih mengerjakan sesuai dengan keinginannya, tanpa ada arahan dari pemimpin.
- 3) Belum adanya pembagian tugas yang jelas pada kegiatan kerja kelompok, sehingga masih ditemui anak yang berebut mengerjakan tugas yang sama. Dengan adanya pembagian tugas diharapkan anak dapat lebih bertanggung jawab dengan bagian tugasnya dan mau membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan bagian tugasnya.
- 4) Belum adanya *reward* yang diberikan untuk anak sebagai penghargaan atas kerjanya dalam kegiatan kerja kelompok, sehingga anak kurang termotivasi

untuk mengerjakan tugas kelompok. *Reward* bagi anak merupakan hal yang dapat memacu semangatnya untuk melakukan suatu hal.

Dengan memperhatikan kendala-kendala diatas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada Siklus II dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama anak. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

- 1) Peneliti dan guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak yakni dengan mengundi nomor 1-4. Setiap anak yang mendapat nomor 1, bergabung menjadi satu kelompok. Begitu juga dengan anak yang sama-sama mendapat nomor urutan 2, 3 dan 4 akan bergabung menjadi satu kelompok. Undian dilakukan setiap akan dimulai kegiatan inti. Dengan melibatkan anak dalam pembentukan kelompok, diharapkan anak dapat lebih mudah diatur untuk duduk dan mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan kelompoknya.
- 2) Guru menunjuk pemimpin kelompok, pemimpin kelompok bertugas untuk memimpin jalannya kerja kelompok seperti membagi tugas, sehingga anak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya.
- 3) Kegiatan kerja kelompok dibuat sederhana agar memudahkan anak membagi tugas dengan teman satu kelompoknya, dengan adanya pembagian tugas ini anak dapat lebih bertanggung jawab dengan tugasnya masing –masing dan tidak lagi berebut tugas.

- 4) Peneliti mempersiapkan *reward* yang akan diberikan setiap hari di akhir kegiatan. *Reward* dibuat berbeda setiap harinya, dengan adanya *reward* ini anak menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan kerja kelompok.

4. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan tema alam semesta. Siklus II dimulai pada hari Senin, 2 Juni 2014 dan berakhir pada hari Jumat, 6 Juni 2014. Selama Siklus II berlangsung, guru memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam pembentukan kelompok dan pembagian tugasnya, serta guru memberikan *reward* di akhir kegiatan.

a. Rencana Perbaikan

Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I masih terdapat beberapa kendala, maka dalam melaksanakan Siklus II ini perlu diadakan rencana perbaikan agar kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Pada tahap perencanaan pada Siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan nomor undian untuk membagi kelompok. Nomor undian dibuat sederhana, peneliti membuat 18 lintingan kertas kecil yang berisi 4 lintingan bertuliskan angka 1, 4 lintingan bertuliskan angka 2, 4 lintingan bertuliskan angka 3 dan 4 lintingan berisi angka 4. 4 anak yang mendapat lintingan angka 1 berkumpul menjadi 1 kelompok. Begitu juga dengan yang mendapat angka 2, 3, dan 4.
- 2) Sebelum kegiatan kerja sama dimulai, guru menunjuk satu anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin kelompok.

- 3) Kegiatan kerja kelompok dibuat sederhana agar memudahkan anak membagi tugas dengan teman satu kelompoknya. Pembagian tugas dilakukan oleh anak sendiri bukan guru maupun peneliti.
- 4) Menyiapkan *reward*. Mengingat pada Siklus I peningkatan kemampuan kerja sama anak masih kurang, peneliti menyiapkan *reward* yang berbeda agar anak semangat untuk bekerja dalam kelompok. *Reward* pada pertemuan 1 Siklus II adalah bintang berukuran kecil yang terbuat dari potongan karton yang dilapisi dengan kertas warna emas bentuk bintang.

b. Tindakan

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan dari RKH yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti dan telah didiskusikan dengan guru. Guru berperan menjadi pengajar dan peneliti berperan menjadi pengamat dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan Siklus II.

Pertemuan Pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. tema pembelajaran adalah alam semesta dengan sub tema benda-benda langit (bulan, bintang, matahari, bumi). Kegiatan yang akan dilaksanakan yakni menyusun huruf dari plastisin menjadi kata bulan.

Kegiatan awal dimulai jam 07.30 WIB dengan salam dan berdoa bersama. Guru mengkondisikan anak untuk menyanyikan beberapa lagu bersama. Guru menyampaikan apersepsi mengenai tema dan sub tema pada hari ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak dan memberikan informasi bagi yang

belum memiliki pengetahuan tentang alam semesta. Guru bertanya pada anak, “Anak-anak apakah kalian tau yang disebut benda-benda langit itu apa saja?” anak menjawab, “Bintang bu”, “Bulan bu”, “Matahari”, “Pelangi”, “Awan”, secara bersahut-sahutan. “Iya... pintar semua... kalau yang kita tinggali ini ada yang tau?” kelas hening, tidak ada yang menjawab pertanyaan guru. Guru pun menjelaskan bahwa yang kita tinggali adalah planet bernama bumi, planet termasuk benda langit.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai tugas hari ini, yakni membentuk plastisin menjadi huruf dan menyusunnya menjadi kata bulan. Guru memberi contoh didepan kelas bagaimana caranya membentuk plastisin menjadi huruf b, u, l, a, dan n. Guru juga menjelaskan bahwa pada tugas ini setiap kelompok harus membagi tugas pada anggotanya. Guru juga menjelaskan bahwa setelah kelompok terbentuk, guru akan menunjuk 1 anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua kelompok. Guru menanyakan pada anak apakah anak mengerti, ketika anak sudah paham, guru pun membentuk kelompok dengan cara mengundi. Anak maju satu per satu untuk mengambil nomer undian. Yang mendapat nomor 1, bergabung menjadi kelompok 1. Begitu juga dengan yang mendapat nomor 2, 3 dan 4. Pengundian kelompok ini dilakukan selama Siklus II. Setelah kelompok terbentuk, anak duduk sesuai dengan kelompoknya. Guru lalu membagikan plastisin pada masing-masing kelompok.

Kegiatan kerja kelompok pada pertemuan Pertama Siklus II ini anak dapat berbagi tugas dengan teman sekelompoknya. Untuk kelompok yang beranggotakan 5 anak, maka setiap anak mendapatkan jatah 1 huruf. Sedangkan

untuk kelompok yang beranggotakan 4 anak, masing-masing mendapat jatah 1 huruf dan 1 sisa huruf dikerjakan bersama-sama. Anak terlihat antusias, hal ini terlihat dari karya anak yang tidak hanya membuat satu huruf untuk satu kata saja. Tapi tiap anak membuat banyak huruf sehingga terdapat banyak kata bulan. Peneliti dan guru mengamati setiap yang dikerjakan anak.

Jsh dalam kelompoknya terlihat aktif baik dalam berinteraksi ketika membagi tugas dan mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah dibagi dan mau membantu teman kelompoknya yang kesulitan membentuk huruf dari plastisin. Lain dengan Jsh, Mh dan bgs pada Pertemuan Pertama Siklus II ini masih rendah kemampuannya, tetapi sudah ada peningkatan. Mh dan Bgs sudah mau ikut dlm kelompok, tapi Mh terkadang malah membentuk plastisin menjadi bentuk semau dia, bukan bentuk huruf bagiannya.

Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali kekelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Pada kegiatan akhir, guru mengisinya dengan bertanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru juga membagikan *reward* berupa bintang kecil yang dapat ditempel pada stik es krim pada tiap anak. Guru membagi *reward* tersebut per kelompok. Anak terlihat senang mendapatkan *reward* bintang tersebut. Guru menyampaikan pada anak bahwa anak masih akan melakukan kegiatan kerja kelompok 4 kali lagi, dan setiap hari tersebut anak akan

mendapatkan *reward* seperti hari ini. Anak bersorak seakan tidak sabar menanti *reward* hari esok. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema benda-benda langit. Kegiatan yang akan dilakukan adalah membentuk huruf dari plastisin menjadi kata awan. Untuk *reward* yang akan diberikan pada kegiatan kerja kelompok kali ini peneliti memberikan *reward* berbentuk bulan yang ditempel pada stik eskrim.

Kegiatan diawali dengan salam dan doa bersama dan apersepsi. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, yakni membentuk huruf dari plastisin dan menyusunnya menjadi kata awan. Setelah kelompok terbentuk, guru menunjuk 1 anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua kelompok. Guru lalu membagi plastisin pada masing-masing kelompok. Untuk pertemuan kali ini, kelompok yang beranggotakan 4 anak membagi tugas masing-masing membuat 1 huruf saja. Sedangkan kelompok yang beranggotakan 5 anak membagi masing-masing 1 huruf, 1 anak yang tidak kebagian bertugas membantu yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Pada kegiatan ini terlihat bahwa membentuk huruf w merupakan tugas yang lebih sulit daripada membentuk huruf a dan n. Anak dapat membentuk banyak huruf dan menyusunnya menjadi beberapa kata awan. Rst dan Ary terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas bagiannya. Kemampuan Rst dalam berinteraksi dengan teman satu kelompoknya sudah mencapai kriteria 4, dimana Rst sudah mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya, selain itu Rst juga

mengutarakan pendapatnya mengenai penyusunan huruf-huruf tersebut. Ns pada kelompok lain juga sudah terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuan tanggung jawab dan saling membantu. Dengan bantuan temannya, Ns bisa menyelesaikan bagian dari tugasnya. Setelah selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya.

Waktu istirahatpun tiba, anak bermain diluar dan didalam kelas. Saat jam istirahat habis, anak masuk dalam kelas dan menanyakan mana *reward*nya. Tapi guru mengajak anak untuk bertanya jawab dulu mengenai kegiatan hari ini. Apa saja yang tadi dikerjakan anak, bagaimana perasaannya. Setelah bertanya jawab, guru lalu membagikan *reward* pada masing-masing kelompok. Satu per satu kelompok manju dan diberi *reward* berupa bentuk bulan yang ditempel di stik eskrim dan kelompok tersebut mendapatkan tepuk tangan dari kelompok lain. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan Ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2014. Tema pada kegiatan hari ini adalah alam semesta dengan sub tema benda langit. Kegiatan kerja kelompok yang akan dilaksanakan adalah memilah biji-bijian. Untuk pertemuan kali ini anak hanya diberi tugas memilih biji-bijian dan pada pertemuan selanjutnya anak masih diberi tugas yang sama akan tetapi biji yang sudah dipilah ditempelkan pada gambar bintang, sesuai dengan kreativitas anak. *Reward* yang akan diberikan pada anak kali ini adalah bintang kecil yang dapat ditempel pada tas, baju, maupun dinding.

Kegiatan diawali dengan salam, berdoa dan apersepsi dipimpin oleh guru. Setelah itu guru mengkondisikan anak unruk bernyanyi bersama. Setelah

membentuk kelompok, guru menunjuk 1 anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua kelompok. Guru lalu menjelaskan kegiatan kerja kelompok yang akan dilaksanakan hari ini, yaitu memilah biji. Terdapat 5 macam biji, yakni biji jagung kuning, biji jagung putih, biji kedelai putih, biji kedelai hitam dan biji kacang hijau. Untuk kelompok yang beranggotakan 5 anak, guru memberikan campuran 5 macam biji-bijian untuk dipilah. Sedangkan untuk kelompok yang beranggotakan 4 anak, guru memberikan 4 macam campuran biji-bijian untuk dipilah.

Setelah tugas dibagi, anak langsung memilah biji tersebut. Anak mulai memilah biji sesuai dengan bagiannya. Biji yang mudah dan cepat selesai dipilah adalah jagung. Biji yang paling sulit dipilah adalah biji kacang hijau karena fisiknya yang paling kecil. Terlihat pada saat kegiatan, anak yang memperoleh bagian memilah jagung lebih cepat selesai daripada yang memperoleh bagian memilah kacang hijau dan anak yang sudah selesai memilah jagung tanpa ragu membantu memilah kedelai tersebut. Sebagian besar anak sudah dapat bertanggung jawab dengan tugasnya. Anak yang masih terlihat perlu bimbingan adalah Bgs, dimana Bgs sudah dapat mengerjakan bagian tugasnya tetapi jarang berinteraksi dengan teman kelompoknya, Bgs jg masih enggan membantu teman yang kesulitan, bahkan ketika dia sendiri yang mengalami kesulitan, dia enggan meminta bantuan. Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya.

Ketika bel tanda istirahat berbunyi, anak bebas bermain di dalam dan di luar kelas. Saat bel tanda jam istirahat habis, anak kembali masuk ke kelas untuk

melakukan kegiatan akhir. Kegiatan akhir diisi guru dengan bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru lalu memberikan *reward* berupa bintang kecil pada tiap anak. *Reward* diberikan per kelompok. Satu per satu kelompok maju kedepan dan menerima *reward* dari guru. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan Keempat Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yakni alam semesta dengan sub tema benda langit. Kegiatan kerja kelompok yang akan diberikan adalah memilah biji-bijian dan menempelkan biji-bijian pada gambar bintang.

Kegiatan awal dimulai dengan salam dan berdoa. Setelah berdoa guru mengkondisikan anak untuk bernyanyi. Guru lalu bertanya jawab dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Guru lalu menginformasikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan inti dimulai dengan membentuk kelompok dan guru menunjuk 1 anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua kelompok. Setiap kelompok mendapatkan biji-bijian dan kertas gambar. Masing-masing kelompok dapat berbagi tugas dengan baik. Anak mulai memilah biji sesuai dengan bagiannya. Biji yang mudah dan cepat selesai dipilah adalah jagung. Sedangkan biji yang paling sulit dipilah adalah biji kacang hijau karena fisiknya yang paling kecil. Terlihat pada saat kegiatan, anak yang memperoleh bagian memilah jagung lebih cepat selesai daripada yang memperoleh bagian memilah kacang hijau dan anak yang sudah selesai memilah jagung tanpa ragu

membantu memilah kedelai tersebut. Setelah selesai memilah semua biji, kelompok lalu melanjutkan pada tugas berikutnya yakni menempelkan biji sesuai dengan kreativitasnya. Pada saat tugas menempel anak juga dapat bekerja sama dengan baik. Mereka bersama-sama mengoleskan lem, menempelkan biji dan memperbaiki biji yang ditempel jika kurang rata ataupun kurang rekat. Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya.

Ketika bel tanda istirahat berbunyi, anak bebas bermain di dalam dan di luar kelas. Saat bel tanda jam istirahat habis berbunyi, anak kembali masuk ke kelas untuk kegiatan akhir. Kegiatan akhir diisi guru dengan bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru lalu memberikan *reward* berupa bintang besar pada tiap anak. *Reward* diberikan per kelompok. Satu per satu kelompok maju kedepan dan menerima *reward* dari guru. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan Kelima Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yakni alam semesta dengan sub tema benda langit. Kegiatan kerja kelompok yang akan diberikan adalah *mix media*.

Kegiatan awal dimulai didalam kelas dengan berdoa, salam dan apersepsi yang dipimpin oleh guru. Kegiatan inti dimulai dengan membentuk kelompok dan guru menunjuk 1 anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua kelompok. Setelah kelompok terbentuk anak langsung duduk dengan teman satu kelompoknya, guru lalu membagikan alat dan bahan kegiatan kerja kelompok *mix media*. Setiap kelompok mendapatkan kertas

bergambar bulan, bintang dan awan, serta potongan kertas, biji-bijian dan pastel. Anak langsung berbagi tugas dan mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya. Pada Pertemuan Kelima Siklus II ini sebagian besar anak sudah mencapai kriteria 4 pada ketiga indikator, anak dapat bekerja sama dengan baik. Hanya saja Mh dan Ns yang berada pada kriteria 3. Mh dalam mengerjakan tugas mix media sudah dapat berkomunikasi dengan teman dalam mengutarakan pendapatnya mengenai bagaimana mewarnai langitnya, tetapi dalam kemampuan bertanggung jawab, Mh masih memerlukan bantuan temannya, Mh bertugas mewarnai langitnya. Meski dalam mewarnai Mh dibantu oleh temannya, Mh juga sudah bisa membantu temannya ketika diminta oleh guru atau temannya tersebut. Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak melanjutkan ke kegiatan selanjutnya sesuai dengan RKH.

Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan akhir. Kegiatan akhir diisi guru dengan bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru lalu memberikan *reward* berupa bintang besar pada tiap anak. *Reward* diberikan per kelompok. Satu per satu kelompok maju kedepan dan menerima *reward* dari guru. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti bersama guru yang bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Pengamatan pada Siklus II ini dilakukan

pada guru dan anak, baik sebelum, sesaat maupun sesudah tindakan pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan kerja kelompok Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dengan kegiatan kerja kelompok dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran Siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan kerja sama sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah memberikan pengarahan pada anak mengenai tugas kerja kelompok, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan melibatkan anak, guru mendampingi anak selama proses kegiatan berlangsung, dan pada kegiatan akhir guru memberikan reward sebagai penguatan positif bagi anak.

2) Aktivitas Anak

Pada Siklus II ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus II, kemampuan bekerja sama kembali meningkat dan hampir maksimal. Hal ini terbukti dengan melibatkan anak dalam pembagian kelompok, anak dapat menerima siapa saja anggota kelompoknya meski sebelumnya dia tidak dekat dengan anggota kelompok tersebut. Anak yang ditunjuk sebagai pemimpin dapat memimpin teman sekelompoknya untuk membagi tugas kelompok bersama-sama dan

masing-masing anak dapat bertanggung jawab dengan tugasnya tersebut. Selain itu anak juga tidak sungkan membantu teman kelompoknya yang mengalami kesulitan. Pemberian *reward* memiliki pengaruh positif pada anak, karena dengan adanya *reward* anak menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas kerja kelompok. Meski demikian, peningkatan ini perlu diikuti dengan tindak lanjut oleh guru untuk senantiasa mengajarkan kerja sama agar sikap mau bekerja sama dapat tertanam pada anak.

3) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II jika dibandingkan dengan Siklus I telah mengalami peningkatan yang signifikan dan mampu mencapai indikator keberhasilan, yaitu apabila ditotal ketiga aspeknya, persentase sudah lebih dari 80% dengan kriteria baik. Rekapitulasi hasil Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kemampuan Kerja Sama	Siklus I			Siklus II		
		Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Dapat berinteraksi dengan kelompok	Baik	3	16,7%	Baik	14	78%
		Cukup baik	12	67%	Cukup baik	4	22%
		Kurang	3	16,7%	Kurang	-	-
		Sangat Kurang	-	-	Sangat kurang	-	-
2	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	Baik	2	11%	Baik	17	94%
		Cukup baik	8	44,5%	Cukup baik	1	6%
		Kurang	8	44,5%	Kurang	-	-
		Sangat kurang	-	-	Sangat kurang	-	-
3	Saling membantu dalam kelompok	Baik	4	22%	Baik	15	83,4%
		Cukup baik	12	67%	Cukup baik	3	16,7%
		Kurang	2	11%	Kurang	-	-
		Sangat kurang	-	-	Sangat kurang	-	-
Persentase kemampuan Kerja Sama				73%	96%		

Berdasarkan Tabel 5 di halaman 73 dapat dijelaskan bahwa kemampuan bekerja sama anak pada Siklus II sebagai berikut:

- a. Hasil dari pelaksanaan Siklus II dengan menggunakan instrumen lembar observasi pada indikator pertama yaitu dapat berinteraksi dengan kelompok, pada kriteria baik persentase yang dicapai adalah 78% atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 14 anak. Pada kriteria cukup baik, persentase yang dicapai adalah 22% atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria cukup baik sebanyak 4 anak. Pada Siklus I ini tidak ada anak yang mendapatkan kriteria kurang dan sangat kurang. Persentase terbanyak berada pada kriteria baik, sebagian besar anak sudah dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Interaksi yang dimaksud peneliti adalah obrolan maupun tindakan anak dengan teman kelompoknya yang membahas mengenai tugas kelompok, bukan membahas hal di luar tugas.
- b. Indikator yang kedua adalah tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok. Persentase yang dicapai pada kriteria baik adalah 94%, atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 17 anak. Pada kriteria cukup baik, persentase yang dicapai adalah 6%, atau dari 18 anak, yang mendapat skor kriteria cukup baik sebanyak 1 anak. Tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang dan sangat kurang. Persentase tertinggi berada pada kriteria baik, ini karena sebagian besar anak sudah dapat bertanggung jawab penuh terhadap tugas kelompok.
- c. Indikator yang ketiga adalah mampu membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Kriteria baik, persentase yang dicapai 83%, atau

dari 18 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 15 anak. Pada kriteria cukup, persentase mencapai 17%, atau dari 18 anak, yang mendapat kriteria cukup sebanyak 3 anak. Tidak ada yang berada pada kriteria kurang dan sangat kurang. Persentase tertinggi berada pada kriteria baik, karena sebagian besar anak masih sudah dapat membantu teman satu kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa kemampuan kerja sama anak Kelompok A TK Negeri Trukan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan naiknya presentase kemampuan kerja sama anak Kelompok A secara keseluruhan, yakni pada Siklus I persentase kemampuan kerja sama secara keseluruhan adalah 73%, pada Siklus II meningkat menjadi 96%.

d. Refleksi

Refleksipada Siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sudah dapat terlibat aktif dalam kegiatan kerja kelompok, baik dalam interaksi dengan kelompok, tanggung jawab terhadap tugas yang telah dibagi, dan mau saling membantu teman kelompok. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan anak dalam membentuk kelompok, membagi tugas dan adanya *reward*.

Pada Siklus II, indikator interaksi, 14 anak memperoleh skor kriteria baik, dan 4 anak memperoleh skor kriteria cukup baik. Pada indikator tanggung jawab, 17 anak memperoleh skor kriteria baik, dan 1 anak memperoleh skor

kriteria cukup baik. Terakhir pada indikator saling membantu 15 anak memperoleh skor kriteria baik dan 3 anak memperoleh skor cukup baik. Pada masing-masing indikator sudah tidak ada anak yang berada pada skor kurang baik dan sangat kurang. Persentase kemampuan kerja sama anak kelompok A TK Negeri Trukan meningkat sebesar 23%, yakni dari 73% pada Siklus I menjadi 96% di Siklus II dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan >80% sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan sampai Siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan pratindakan. Pada kegiatan pratindakan, persentase kemampuan kerja sama secara keseluruhan adalah 47%. Sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan untuk mengoptimalkan kemampuan kerja samanya baik dalam kemampuan interaksi, saling membantu maupun tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan yang tertera dalam Permendiknas Nomor 58 (2009: 35), bahwa salah satu perkembangan sosial emosional kelompok A yaitu dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling membantu sesama teman. Kondisi yang ada di Kelompok A TK Negeri Trukan ini disebabkan karena pembelajaran lebih sering berupa kegiatan individu yang tidak melibatkan teman lain dalam tugasnya. Kondisi inilah yang memicu peneliti untuk melakukan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kerja sama.

Kemampuan kerja sama anak pada akhir Siklus I sudah mulai terlihat. Anak sudah mulai dapat berinteraksi dengan teman kelompok saat

mengerjakan tugas, dapat saling membantu dan sudah ada sebagian yang mampu bertanggung jawab dengan tugas kelompok. Hal tersebut sesuai dengan teori Partern (Santrock, 2002: 273-274) yang menyatakan bahwa tahapan *cooperative play* atau bermain secara kelompok dan kerja sama sudah terlihat pada tahun-tahun prasekolah dan masa pertengahan anak. Meski demikian, masih ada sebagian anak yang diam bahkan melamun dan tidak memperhatikan teman kelompok. Kemampuan kerja sama anak masih harus ditingkatkan. Pada Siklus I ini persentase kemampuan kerja sama anak secara keseluruhan adalah 73%.

Peneliti dalam melaksanakan Siklus I mengalami beberapa kendala, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk Siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala pada Siklus I adalah ketika guru membentuk kelompok sendiri tanpa melibatkan anak, kelompok sulit terbentuk, kadang anak juga masih pilih-pilih teman. Guru hanya menunjuk anak untuk berkumpul menjadi satu kelompok dan terkadang anak lambat untuk mengikuti instruksi guru. Dalam kegiatan kerja kelompok anak juga masih asal mengerjakan tugas, terkadang anak berebut bagian tugas dan tidak jarang ada keributan kecil. Anak juga kurang antusias dalam melakukan kegiatan kerja kelompok.

Dari kendala-kendala yang ada dalam Siklus I tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan. Guru melibatkan anak dalam pembentukan kelompok dengan cara mengambil undian sehingga anak merasa bahwa kelompok tersebut terbentuk karena partisipasinya dan anak lebih mudah diatur untuk duduk dan mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Selain itu pembentukan kelompok yang melibatkan anak dengan cara mengambil undian

sendiri-sendiri dapat membentuk kelompok yang heterogen atau berbeda prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin. Ini dapat menghapus kemungkinan anak pilih-pilih teman kelompok. Hal ini dikuatkan oleh Nur Asma (2006: 19) bahwa mencampurkan anak berdasarkan prestasi dan kecerdasan dapat membangun sistem tutur teman sebaya, sedangkan mencampur anak berdasar etnik dan jenis kelamin dapat membawa perspektif unik dalam kelompok.

Perbaikan selanjutnya pada Siklus II yakni adanya pemimpin dalam setiap kelompok. Guru menunjuk 1 anak dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin. Sesuai dengan pendapat Roestiyah N.K. (2001: 17) bahwa salah satu kelebihan kerja kelompok adalah dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. Guru menunjuk dengan cara bergantian setiap harinya.

Perbaikan selanjutnya pada Siklus II ini kegiatan dibuat sedemikian rupa agar anak mudah dalam membagi tugas dalam satu kelompok. Ketika anak memiliki satu tugas yang jelas dalam kelompok, maka rasa tanggung jawab akan muncul pada diri anak. Anak akan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian tugasnya tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ishjoni (2010: 34) bahwa keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dalam kelompok tersebut. Adanya pertanggung jawaban secara individu dapat menjadikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan tugasnya baik tanpa bantuan teman maupun dengan bantuan temannya ketika dia kesulitan. Senada dengan pendapat tersebut, David (dalam Slamet Suyanto, 2005:154) menyatakan bahwa bahwa dalam kegiatan kerja kelompok terdapat

interaksi langsung antara anggota kelompok dan masing-masing anak harus memiliki tanggung jawab dalam tugasnya.

Perbaikan terakhir adalah memberikan *reward* disetiap akhir kegiatan. Pemberian reward ini memiliki pengaruh besar terhadap semangat anak dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85-86) yang menjelaskan bahwa ketika motivasi diketahui oleh anak, maka tugas belajar, dalam hal ini kerja kelompok, dapat terselesaikan dengan baik. Motivasi dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat anak untuk belajar. Membangkitkan ketika anak tidak bersemangat, meningkatkan ketika semangat anak timbul tenggelam, dan memelihara ketika semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti dan guru sepakat memberikan *reward* berupa pujian dan hadiah. Ishjoni (2010: 33-34) mengemukakan bahwa *reward* atau penghargaan kelompok diberikan jika skor kriteria kelompok tersebut dapat meningkat dari sebelumnya. Keberhasilan kelompok didasarkan pada individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan baik yang saling mendukung, saling membantu, saling peduli dengan teman sekelompoknya dan tanggung jawab dengan tugasnya. Dengan adanya *reward*, anak semakin termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam kelompoknya. Peneliti dan guru menyiapkan *reward* yang serupa tapi berbeda pada setiap hari, anak juga diberitahu mengenai *reward* yang akan didapat hari tersebut sebelum mengerjakan tugas kelompok.

Kemampuan bekerja sama anak dalam Siklus II dengan adanya perbaikan dari Siklus I telah terbukti mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat

dari persentase kemampuan kerja sama anak secara keseluruhan. Yakni pada Siklus I, persentase kemampuan kerja sama anak adalah 73%. Pada Siklus II meningkat menjadi 96%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kerja kelompok pada dasarnya sudah dapat digunakan di TK akan tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Pembelajaran dengan kerja kelompok dapat melatih kerja sama anak yang meliputi berbagai unsur seperti kemampuan berinteraksi dengan teman kelompok, saling membantu dengan teman kelompok dan tanggung jawab dengan tugas kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gordon (Moeslichatoen, 2004: 138), bahwa kerja kelompok merupakan kegiatan belajar yang memungkinkan anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun masih ada keterbatasan, yakni pada indikator interaksi, dimana interaksi tertulis bahwa anak mampu menjadi pemimpin. Tidak semua anak dapat memperoleh kesempatan menjadi pemimpin, karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama anak pada Kelompok A TK Negeri Trukan dapat ditingkatkan melalui kegiatan kerja kelompok. Penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan teman sekelompok dapat berinteraksi, dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan dapat saling membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan. Dari data kegiatan Pratinjauan menunjukkan persentase kemampuan kerja sama anak adalah 47%. Pada Siklus I persentase kemampuan kerja sama anak meningkat menjadi 73%. Pada Siklus II persentase kemampuan kerja sama anak meningkat lagi menjadi 96%.

Kegiatan yang diberikan dalam penelitian ini berupa mewarnai gambar, menyusun *puzzle*, memilah biji, dan mix media. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan kerja kelompok yaitu:

1. Peneliti dan guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak yakni dengan mengundi nomor 1-4. Setiap anak yang mendapat nomor yang sama bergabung menjadi satu kelompok.
2. Guru menunjuk pemimpin kelompok secara bergantian dari masing-masing kelompok.
3. Kegiatan kerja kelompok dibuat sederhana agar memudahkan anak membagi tugas dengan teman satu kelompoknya. Pembagian tugas dilakukan oleh anak sendiri bukan guru maupun peneliti.

4. Peneliti mempersiapkan *reward* yang akan diberikan setiap hari di akhir kegiatan. *Reward* dibuat berbeda setiap harinya agar anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan kerja kelompok

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dikatakan berhasil, maka peneliti menyampaikan saran, yaitu guru hendaknya menggunakan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan kerja sama.
2. Dalam kegiatan kerja kelompok hendaknya guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak. Dengan melibatkan anak dalam pembentukan kelompok, diharapkan anak dapat lebih mudah diatur untuk duduk dan mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan kelompoknya.
3. Dalam kegiatan kerja kelompok hendaknya guru menunjuk pemimpin kelompok, pemimpin kelompok bertugas untuk memimpin jalannya kerja kelompok seperti membagi tugas, sehingga anak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya.
4. Dalam kegiatan kerja kelompok hendaknya guru membuat kegiatan kerja kelompok yang sederhana agar memudahkan anak membagi tugas dengan teman satu kelompoknya, dengan adanya pembagian tugas ini anak dapat lebih bertanggung jawab dengan tugasnya masing –masing dan tidak lagi berebut tugas.
5. Dalam kegiatan kerja kelompok hendaknya guru mempersiapkan *reward* agar anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Familia.
- Achmad Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Grasindo.
- Ali Nugraha & Yeni Rachmawati. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida Agus Setiawati, Ikhsan Wasesa, & Aswarni Sudjud. (2007). *Empati*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hurlock, E.B. (1978a). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1980b). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ishjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, E.B. (2008). *Contextual Teaching and Learning*. (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Learning Center.
- J.J Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karli & Yuliaratiningsih, M.S. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Lwin, May, Adam Khoo, Keneeth Lyen, & Caroline Sim. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Alih bahasa: Christine Sujana). -----. PT Indeks.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- P. Daeng Sari Dini. (1996). *Metoda Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Reni Akbar-Hawadi, Ike Anggraini Setyowati, & Khairunnisa. (2009). *Bekerjasama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Santrock, J.W. (2002a). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2010b). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Slamet Suyanto. (2005b). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan & Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008b). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2010c). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf LN. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh, Ni Nyoman Seriati, & Yulia Ayriza. (2007). *Afiliasi Resolusi Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.

- W.J.S Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indoesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- . (2006). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- . (2006). *Panduan Bimbingan Di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Lembar Observasi dan rubrik

Lembar Penilaian

Siklus :
 Pertemuan Ke :
 Kegiatan :
 Tempat : TK Negeri Trukan, Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon Progo

SOSIAL													
KERJA SAMA													
No	Nama Anak	Interaksi				Tanggung Jawab				Saling Membantu			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Bagas												
2	Evan												
3	David												
4	Harist												
5	Joshea												
6	Ayun												
7	Huda												
8	Restu												
9	Tari												
10	Zacky												
11	Risky												
12	Indi												
13	Putri												
14	Naeni												
15	Arya												
16	Nisa												
17	Novi												
Jumlah													
Presentase													

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Bekerja Sama Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Perkembangan sosial	Kemampuan bekerja sama	Dapat berinteraksi dalam kelompok	Anak mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya
		Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	Anak dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan teman kelompoknya
		Keterlibatan anak saling membantu dalam kelompok	Anak dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok

Rubrik Penilaian *Check List* Tentang Kemampuan Bekerja Sama

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Anak mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya	4	Jika anak dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas, mampu menjadi pemimpin dan mengutarakan pendapatnya.
	3	Jika anak dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas secara aktif (dapat mengutarakan pendapat).
	2	Jika anak dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas secara pasif (hanya menjadi follower/ pengikut).
	1	Jika anak belum dapat menyelesaikan tugas dan tidak ada interaksi dengan teman sekelompoknya.
Anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya	4	Jika anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan aktif dan mandiri dari awal sampai selesai.
	3	Jika anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan aktif dan masih dengan bantuan dari awal sampai selesai.
	2	Jika anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan bantuan tapi tidak sampai selesai.
	1	Jika anak belum dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya.
Anak dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok	4	Jika anak dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta guru.
	3	Jika anak dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru.
	2	Jika anak dapat saling membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok dengan memilih-milih.
	1	Jika anak belum dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.

LAMPIRAN 2

Persentase Hasil Observasi

pra tindakan

no	nama	interaksi	tanggung jawab saling		total	rata-rata	persentase
1	Bgs	1	1	1	3	1,00	25%
2	Evn		2	3	7	2,33	58%
3	Vn		2	2	7	2,33	58%
4	Hrst	2	2		7	2,33	58%
5	Jsh	3		3	9	3,00	75%
6	Ayn	2	3	3	8	2,67	67%
7	Hd	1	2	2	5	1,67	42%
8	Rst	1	2	2	5	1,67	42%
9	Tr	1	2	1	4	1,33	33%
10	Zck		3	3	8	2,67	67%
11	Rsk	3		3	7	2,33	58%
12	Ind	2	2		6	2,00	50%
13	Ptr	2	1		4	1,33	33%
14	Nn	2	3		7	2,33	58%
15	Ary	2	1		6	2,00	50%
16	Ns	1	1	1	3	1,00	25%
17	Nv	1	1	1	3	1,00	25%
18	Mh	1	1	1	3	1,00	25%
Jumlah		32	33	37		33,00	47%
Presentase %		44%	46%	51%			

pertemuan 1

no	nama	interaksi	tanggung jawab saling		total	rata-rata	persentase
1	Bgs	1	1	1	3	1,00	25%
2	Evn		3	3	8	2,67	67%
3	Vn		2	3	8	2,67	67%
4	Hrst	3	2		8	2,67	67%
5	Jsh	3		3	9	3,00	75%
6	Ayn	2	3	3	8	2,67	67%
7	Hd	2	3	2	7	2,33	58%
8	Rst	2	2	2	6	2,00	50%
9	Tr	2	2	1	5	1,67	42%
10	Zck		3	3	9	3,00	75%
11	Rsk	3		3	8	2,67	67%
12	Ind	2	2		7	2,33	58%
13	Ptr	2	1		5	1,67	42%
14	Nn	3	3		8	2,67	67%
15	Ary	3	2		8	2,67	67%
16	Ns	2	1	2	5	1,67	42%
17	Nv	2	1	2	5	1,67	42%
18	Mh	1	1	1	3	1,00	25%
		41	37	42			56%
		57%	51%	58%			

pertemuan 2

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	1	2	2	5	1,67	42%
2	Evn		2	3	7	2,33	58%
3	Vn		2	3	8	2,67	67%
4	Hrst	3	2		8	2,67	67%
5	Jsh	3		3	9	3,00	75%
6	Ayn	2	3	3	8	2,67	67%
7	Hd	2	3	2	7	2,33	58%
8	Rst	3	2	2	7	2,33	58%
9	Tr	2	2	1	5	1,67	42%
10	Zck		3	3	9	3,00	75%
11	Rsk	3		3	8	2,67	67%
12	Ind	2	2		7	2,33	58%
13	Ptr	2	2		6	2,00	50%
14	Nn	3	3		8	2,67	67%
15	Ary	3	2		8	2,67	67%
16	Ns	2	2	2	6	2,00	50%
17	Nv	2	2	3	7	2,33	58%
18	Mh	1	2	1	4	1,33	33%
		42	41	44			59%
		58%	57%	61%			

peremuan 3

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	2	2	2	6	2,00	50%
2	Evn		3	3	8	2,67	67%
3	Vn		2	3	8	2,67	67%
4	Hrst	3	2		8	2,67	67%
5	Jsh	3		3	10	3,33	83%
6	Ayn	2	3	3	8	2,67	67%
7	Hd	2	3	2	7	2,33	58%
8	Rst	3	2	2	7	2,33	58%
9	Tr	2	2	2	6	2,00	50%
10	Zck		3	3	9	3,00	75%
11	Rsk	3		3	8	2,67	67%
12	Ind	3	2		8	2,67	67%
13	Ptr	2	2		7	2,33	58%
14	Nn	3	3		8	2,67	67%
15	Ary	3	2		8	2,67	67%
16	Ns	3	2	2	7	2,33	58%
17	Nv	2	2	3	7	2,33	58%
18	Mh	2	1	2	5	1,67	42%
		46	42	47			63%
		64%	58%	65%			

pertemuan 4

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	2	2	2	6	2,00	50%
2	Evn		3	4	10	3,33	83%
3	Vn		3	3	10	3,33	83%
4	Hrst	3	4		10	3,33	83%
5	Jsh	3		4	10	3,33	83%
6	Ayn	3	3	3	9	3,00	75%
7	Hd	3	3	3	9	3,00	75%
8	Rst	3	2	3	8	2,67	67%
9	Tr	2	2	2	6	2,00	50%
10	Zck		3	3	9	3,00	75%
11	Rsk	3		3	8	2,67	67%
12	Ind	3	2		8	2,67	67%
13	Ptr	2	2		7	2,33	58%
14	Nn	3	3		8	2,67	67%
15	Ary	3	2		8	2,67	67%
16	Ns	3	2	2	7	2,33	58%
17	Nv	2	2	3	7	2,33	58%
18	Mh	2	1	2	5	1,67	42%
		50	44	51			67%
		69%	61%	71%			

peremuan 5

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	2	2	3	7	2,33	58%
2	Evn		3	4	10	3,33	83%
3	Vn		3	3	10	3,33	83%
4	Hrst	3	4		11	3,67	92%
5	Jsh	3		4	11	3,67	92%
6	Ayn	4	3	3	10	3,33	83%
7	Hd	3	3	3	9	3,00	75%
8	Rst	3	3	4	10	3,33	83%
9	Tr	2	3	2	7	2,33	58%
10	Zck		3	3	9	3,00	75%
11	Rsk	4		3	9	3,00	75%
12	Ind	3	2		8	2,67	67%
13	Ptr	3	2		8	2,67	67%
14	Nn	3	3		8	2,67	67%
15	Ary	3	2		8	2,67	67%
16	Ns	3	2	3	8	2,67	67%
17	Nv	3	2	3	8	2,67	67%
18	Mh	2	2	3	7	2,33	58%
		54	48	56			73%
		75%	67%	78%			

peremuan 1

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	2	2	2	6	2,00	50%
2	Evn	4	3	4	11	3,67	92%
3	Vn	4	3	3	10	3,33	83%
4	Hrst	3	4	4	11	3,67	92%
5	Jsh	4	4	4	12	4,00	100%
6	Ayn	4	3	4	11	3,67	92%
7	Hd	3	3	4	10	3,33	83%
8	Rst	4	3	3	10	3,33	83%
9	Tr	2	3	3	8	2,67	67%
10	Zck	4	3	3	10	3,33	83%
11	Rsk	4	3	3	10	3,33	83%
12	Ind	3	3	3	9	3,00	75%
13	Ptr	3	3	3	9	3,00	75%
14	Nn	3	4	2	9	3,00	75%
15	Ary	3	3	3	9	3,00	75%
16	Ns	2	3	3	8	2,67	67%
17	Nv	3	2	3	8	2,67	67%
18	Mh	2	2	2	6	2,00	50%
		57	54	56			77%
		79%	75%	78%			

pertemuan 2

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	2	3	3	8	2,67	67%
2	Evn	4	3	4	11	3,67	92%
3	Vn	4	4	3	11	3,67	92%
4	Hrst	3	4	4	11	3,67	92%
5	Jsh	4	4	4	12	4,00	100%
6	Ayn	4	3	4	11	3,67	92%
7	Hd	3	3	4	10	3,33	83%
8	Rst	4	4	3	11	3,67	92%
9	Tr	3	3	3	9	3,00	75%
10	Zck	4	3	3	10	3,33	83%
11	Rsk	4	4	3	11	3,67	92%
12	Ind	3	3	4	10	3,33	83%
13	Ptr	3	3	3	9	3,00	75%
14	Nn	3	4	3	10	3,33	83%
15	Ary	4	3	4	11	3,67	92%
16	Ns	2	3	3	8	2,67	67%
17	Nv	3	3	3	9	3,00	75%
18	Mh	2	2	3	7	2,33	58%
		59	59	61			83%
		82%	82%	85%			

pertemuan 3

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	2	3	3	8	2,67	67%
2	Evn	4	3	4	11	3,67	92%
3	Vn	4	4	3	11	3,67	92%
4	Hrst	4	4	4	12	4,00	100%
5	Jsh	4	4	4	12	4,00	100%
6	Ayn	4	3	4	11	3,67	92%
7	Hd	3	3	4	10	3,33	83%
8	Rst	4	4	3	11	3,67	92%
9	Tr	3	3	3	9	3,00	75%
10	Zck	4	3	3	10	3,33	83%
11	Rsk	4	4	3	11	3,67	92%
12	Ind	4	3	4	11	3,67	92%
13	Ptr	3	3	3	9	3,00	75%
14	Nn	3	4	3	10	3,33	83%
15	Ary	4	3	4	11	3,67	92%
16	Ns	3	3	3	9	3,00	75%
17	Nv	3	3	3	9	3,00	75%
18	Mh	3	2	3	8	2,67	67%
		63	59	61			85%
		88%	82%	85%			

pertemuan 4

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	3	3	3	9	3,00	75%
2	Evn	4	4	4	12	4,00	100%
3	Vn	4	4	3	11	3,67	92%
4	Hrst	4	4	4	12	4,00	100%
5	Jsh	4	4	4	12	4,00	100%
6	Ayn	4	3	4	11	3,67	92%
7	Hd	3	4	4	11	3,67	92%
8	Rst	4	4	3	11	3,67	92%
9	Tr	3	4	3	10	3,33	83%
10	Zck	4	3	3	10	3,33	83%
11	Rsk	4	4	3	11	3,67	92%
12	Ind	4	3	4	11	3,67	92%
13	Ptr	4	4	3	11	3,67	92%
14	Nn	4	4	3	11	3,67	92%
15	Ary	4	3	4	11	3,67	92%
16	Ns	4	3	3	10	3,33	83%
17	Nv	3	3	3	9	3,00	75%
18	Mh	3	3	3	9	3,00	75%
		67	64	61			89%
		93%	89%	85%			

pertemuan 5

no	nama	interaksi	tanggung j	saling mem	total	rata-rata	persentase
1	Bgs	3	4	4	11	3,67	92%
2	Evn	4	4	4	12	4,00	100%
3	Vn	4	4	4	12	4,00	100%
4	Hrst	4	4	4	12	4,00	100%
5	Jsh	4	4	4	12	4,00	100%
6	Ayn	4	4	4	12	4,00	100%
7	Hd	4	4	4	12	4,00	100%
8	Rst	4	4	4	12	4,00	100%
9	Tr	3	4	3	10	3,33	83%
10	Zck	4	4	4	12	4,00	100%
11	Rsk	4	4	4	12	4,00	100%
12	Ind	4	4	4	12	4,00	100%
13	Ptr	4	4	4	12	4,00	100%
14	Nn	4	4	3	11	3,67	92%
15	Ary	4	4	4	12	4,00	100%
16	Ns	4	4	4	12	4,00	100%
17	Nv	3	4	4	11	3,67	92%
18	Mh	3	3	3	9	3,00	75%
		68	71	69			96%
		94%	99%	96%			

LAMPIRAN 3

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

- 1.0 RKH Pra Tindakan
- 1.1 RKH Siklus I Pertemuan 1
- 1.2 RKH Siklus I Pertemuan 2
- 1.3 RKH Siklus I Pertemuan 3
- 1.4 RKH Siklus I Pertemuan 4
- 1.5 RKH Siklus I Pertemuan 5
- 1.6 RKH Siklus II Pertemuan 1
- 1.7 RKH Siklus II Pertemuan 2
- 1.8 RKH Siklus II Pertemuan 3
- 1.9 RKH Siklus II Pertemuan 4
- 1.10 RKH Siklus II Pertemuan 5

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Kamis/ 15 Mei 2014

MINGGU :

WAKTU : 07.30-10.30

TEMA : Tanah Airku

SEMESTER : II

SUB TEMA : Lambang Negara, Bendera, Bahasa

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%	
				ALAT	HASIL				1	2	3		4
					BB	MB	BSH	BSB					
Senam fantasi bentuk meniru (F.M 12)	Dapat melakukan koordinasi kaki, tangan, kepala dengan lincah.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen - PL “Senam fantasi bentuk meniru, misal: Bendera yang tertiuup angin” -Apersepsi tentang bendera Indonesia. -Penjelasan kegiatan	Praktek langsung	Observasi									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (SE. 2)	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.	-PT menempel potongan sedotan pada gambar bendera Indonesia bersama teman kelompok.	Kertas gambar, potongan sedotan, lem.	Observasi									
Membedakan dan membuat 2 kumpulan bendera yang	Dapat membedakan 2 kumpulan benda yang benar.	-PT “Membedakan benda yang sama jumlahnya”	Bendera dengan 2 ukuran	Observasi									

sama jumlahnya.(K. 16) Menuliskan nama sendiri (B.36)	Dapat menulis nama sendiri dengan benar	Menulis nama sendiri dengan benar.	Buku tulis, pensil	Hasil karya									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Memahami peraturan (Sosem 5.14)	Menaati aturan/tata tertib di kelas.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -Tanya jawab tentang menaati tata tertib di kelas, misalnya : tidak boleh merobek bendera merah putih yang ada di dalam kelas, dan sebagainya. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Praktek langsung	Observasi									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD
NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD
NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Jumat/ 16 Mei 2014 MINGGU :
 WAKTU : 07.30-10.30 TEMA : Tanah Airku
 SEMESTER : II SUB TEMA : suku-suku bangsa

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%	
				ALAT	HASIL				1	2	3		4
					BB	MB	BSH	BSB					
Menangkap dan melempar sesuatu dengan tepat. (f.4)	Dapat melempar dan menangkap bola dengan tepat.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit -Berbaris, Doa, Salam, Absen -Anak bergantian melempar dan menangkap bola dari satu titik ke teman yang berada dititik lain dengan tepat. -Apersepsi tentang -Penjelasan kegiatan	Praktek langsung	Observasi									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (S.E 2)	Saling membantu sesama teman.	-PT “Mewarnai gambar pakaian adat menggunakan satu jari tangan/ telunjuk secara berkelompok.”	Kertas gambar, potongan sedotan, lem.	Observasi									
Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Mengulang kalimat yang didengarnya.	-PT mengulang kalimat “Kulon Progo Binangun”.	Anak langsung.	Observasi									

(BA.2)													
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4.12)	Dapat menunjukkan perbuatan yang salah dan yang benar.	-Memberi tanda pada gambar anak yang berbuat benar (✓) dan yang salah (x).	LKA, pensil.	Penugasan									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. (NAM.1)	Dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan sederhana.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -PL “menyanyikan lagu aku anak sholeh, senandung Qur’an, Tuhan saya Allah, Allah maha besar.” -Diskusi kegiatan hari ini. -Doa, salam, pulang.	Praktek langsung	Observasi									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD
NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD
NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Sabtu/ 17 Mei 2014

MINGGU :

WAKTU : 07.30-10.30

TEMA : Tanah Airku

SEMESTER : II

SUB TEMA : Suku Bangsa dan Budaya

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%	
				ALAT	HASIL				1	2	3		4
					BB	MB	BSH	BSB					
Mengenal cara bersuci (PAI 14.25)	Menyebutkan gerakan cara berwudhu dari membasuh tangan sampai kaki.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen - Bercakap-cakap tentang tata cara melakukan gerakan wudhu dengan benar danurut.	Praktek langsung	Observasi									
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusisa, dsb) (Sosem 3.9)	Mau menerima nasehat dengan rendah hati.	-Praktek langsung menasehati anak tentang cara melakukan gerakan wudhu dengan benar. -Apersepsi tentang -Penjelasan kegiatan	Anak langsung	Observasi									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	Dapat atau suka menolong.	-Mewarnai gambar lomba hari kemerdekaan RI dengan <i>cutton bud.</i>	Gambar, pewarna, cutton bud.	Observasi									

(S.E 2)													
Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (KC.1.41)	Meniru lambang bilangan 1-10 dengan benar.	-Menirukan lambang bilangan 1-10.	buku tulis, pensil.	Penugasan									
Membilang benda satu sampai sepuluh (K2.2)	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.	-Memberi angka pada jumlah gambar.	Pensil, LKA.	Penugasan									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media. (M.H 5)	Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -PL. Menyusun kubus menjadi bentuk menara sesuai kreativitas. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Praktek langsung	Observasi									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 17 Mei 2014

Mengetahui,

Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD

NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD

NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika

NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Senin/ 26 Mei 2014

MINGGU :

WAKTU : 07.30-10.30

TEMA : Tanah Airku

SEMESTER : II

SUB TEMA : Kenegaraanku, Atribut Negara

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI				TPP%	
				ALAT	HASIL				%				
					BB	MB	BSH	BSB	1	2	3		4
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (FA.1.3)	Memanjat, bergantung, dan berayun dengan percaya diri.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen -Praktek langsung memanjat, bergantung dan berayun.											
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.(KC.2.44)	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan sampai 20.	-PT memberi warna pada bendera merah putih yang sesuai dengan lambang bilangannya.	Anak langsung, LKA	Penugasan									
Memahami peraturan (NAM. 515)	Mengetahui akibat melanggar tata tertib.	-PT. Memberi tanda (X) pada gambar anak yang melanggar tata tertib dan tanda centang (√) yang tidak melanggar.	Anak langsung, LKA	Penugasan									

Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (S.E 2)	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.	-Menyusun <i>puzzle</i> angka 1-9, berbentuk persegi empat dengan teman kelompok	<i>Puzzle</i>	Observasi										
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan												
Memahami hubungan antara bunyi bentuk huruf (BC.4.33)	Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -mengucap syair Padamu Negeri. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Praktek langsung	Observasi										

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD
NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD
NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Rabu/ 28 Mei 2014

WAKTU : 07.30-10.30

SEMESTER : II

MINGGU :

TEMA : Tanah Airku

SUB TEMA : Suku Bangsa dan Budaya

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%
				ALAT	HASIL				1	2	3	4	
					BB	MB	BSH	BSB					
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)	Melempar, menangkap bola besar, sedag dan kecil dengan mengayunkan tangan dengan tertib.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit -Berbaris, Doa, Salam, Absen -Demonstrasi melempar dan menangkap bola.	Bola.	Unjuk kerja									
Membedakan perilaku baik, buruk. (NAM 4)	Melakukan kegiatan yang bermanfaat.	-Demonstrasi membersihkan lingkungan sekolah.	Keranjang sampah.	Unjuk kerja									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.(B.C.3)	Menulis huruf awal dari nama gambar yang tersedia dan dibuat sendiri.	-PT. Menggambar dan memberi huruf awal pada nama gambarnya.	Buku, pensil	Hasil karya									
Mengenal pola	Meniru pola	-PT. Meniru pola dalam	Pola	Hasil									

ABCD-ABCD (K.B.4)	dengan menggunakan media.	meronce manik-manik.		karya									
Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (SE. 2)	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.	-Menyusun <i>puzzle</i> 1-9 dengan potongan segitiga.	<i>Puzzle</i>	Observasi									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada. (Sosem.3)	Mengendalikan emosi dengan cara wajar.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -Tanya jawab tentang -Bercakap-cakap bermain bersama teman. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	-gambar	Percakapan									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD
NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD
NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Jumat/ 30 Mei 2014

MINGGU :

WAKTU : 07.30-10.30

TEMA : Tanah Airku

SEMESTER : II

SUB TEMA : Suku Bangsa dan Budaya

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%	
				ALAT	HASIL								
					BB	MB	BSH	BSB	1	2	3		4
Menghormati agama orang lain.(NAM.6)	Menghormati teman yang sedang melakukan ibadah.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen Bercakap-cakap <i>puzzle</i> -Menghormati teman yang beragama lain.	Buku	Percakapan									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (FB.3)	Membatik dan jumputan dengan rapi.	- PT. Membatik dan jumputan.	Pewarna	Hasil karya									
Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.(K. A.3)	Melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.	-Melaporkan hasil kegiatan dengan guru.	Kegiatan anak	Hasil karya,Unjuk kerja									

Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (Sosem 2)	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	- Menyusun <i>puzzle</i> 1-9 dengan potongan segitiga.	Kapur, puzzle	Observasi									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Menunjukkan rasa empati (Sosem 6)	Menjenguk dan mendoakan teman yang sakit.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit Menghafal doa menjenguk orang sakit. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Buku panduan	Unjuk kerja									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD
NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD
NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Senin, 2 Juni 2014
 WAKTU : 07.30-10.30
 SEMESTER : II

MINGGU :
 TEMA : Alam Semesta
 SUB TEMA : Benda-Benda Langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%
				ALAT	HASIL				1	2	3	4	
					BB	MB	BSH	BSB					
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan. (F.A 1.2)	Meloncat dari ketinggian 30-50cm dengan disiplin.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen - Melompat dari kursi. 											

yang sama. (B.2.10) Menenal pola ABCD-ABCD (KB.4.34)	yang sama. Meniru pola dengan menggunakan bebagai benda.	-PT menyusun pola bintang, bulan, matahari.	Pola	Hasil karya									
Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (Sosem 2)	Mau berbagi dengan teman.	Membentuk plastisin menjadi huruf dan membentuk kata BULAN.	Plastisin	Observasi									
		VI. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Menenal agama yang dianut. (NAM 1)	Menyebutkan macam-macam agama di Indonesia.	VII.Kegiatan Akhir ± 30 Menit -PL menyebutkan agama di Indonesia. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Gambar	Penugasan									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Mengetahui,

Kepala TK

Guru Kelas

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD

NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD

NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika

NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Selasa, 3 Juni 2014

MINGGU :

WAKTU : 07.30-10.30

TEMA : Alam Semesta

SEMESTER : II

SUB TEMA : Benda-Benda Langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%	
				ALAT	HASIL				1	2	3		4
					BB	MB	BSH	BSB					
Mengenal Allah melalui ciptaannnya (Al.2.4)	Menyebutkan ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen -menyebutkan ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi. -Apersepsi tentang -Penjelasan kegiatan	Anak	Pecakapan									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Menggunting sesuai dengan pola. (F.B.5.40)	Menggunting bebas dengan berbagai media dengan rapi.	-PT menggunting bentuk bintang.	Guntng, pola	Hasil karya									
Mengklasifikas ikan benda berdasar warna, bentuk dan ukuran. (K.B.2.28)	Mengelompokkan benda tiga dimensi (benda sebenarnya) yang berbentuk geometri.	-PT “mengelompokkan benda berbentuk geometri, misalnya bola – lingkaran.	Benda tiga dimensi	Penugasan									
Mau berbagi,	Saling membantu	- Membentuk plastisin menjadi	Plastisin	Observasi									

menolong dan membantu teman. (Sosem 2)	sesama teman.	huruf dan membentuk kata AWAN.											
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb). (Sosem.3.10)	Bersemangat dalam melakukan kegiatan.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -PL mengekspresikan missal bintang bersinar terang. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Anak	Unjuk kerja									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Mengetahui,

Kepala TK

Guru Kelas

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD

NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD

NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika

NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Rabu/ 4 Juni 2014

WAKTU : 07.30-10.30

SEMESTER : II

MINGGU :

TEMA : Alam Semesta

SUB TEMA : Benda-Benda Langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%	
				ALAT	HASIL				1	2	3		4
					BB	MB	BSH	BSB					
Membedakan perilaku baik dan buruk. (NAM. 4.15)	Berperilaku hidup hemat.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen - Bercakap-cakap perilaku hidup hemat. -Apersepsi tentang -Penjelasan kegiatan	Anak	Percakapan									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Mnggambar sesuai gagasannya. (F.B. 1.22)	Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga, segi empat dengan rapi.	-PT menggambar benda di langit.	Pensil, buku.	Hasil karya									
Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi. (K.A1.3)	Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda dengan cermat.	-menebutkan perbedaan bulan dan matahari.	Gambar	penugasan									

Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. (Sosem 1)	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai.	-Memilah biji-bijian (jagung, kedelai, kedelai hitam, kacang hijau).	Mangkuk, biji-bijian	Observasi									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Memiliki sikap yang gigih. (Sosem 7.19)	Melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab dan percaya diri (tanpa bantuan sampai selesai).	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Anak	Unjuk kerja									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Mengetahui,

Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD

NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD

NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika

NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Kamis/ 5 Juni 2014

MINGGU :

WAKTU : 07.30-10.30

TEMA : Alam Semesta

SEMESTER : II

SUB TEMA : Benda-Benda Langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI				TPP%
				ALAT	HASIL				%			
					BB	MB	BSH	BSB	1	2	3	4
Terampi menggunakan tangan kanan dan kiri. (F.A.4.13)	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, missal makan, mandi, memakai baju, menyisir rambut.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit - Berbaris, Doa, Salam, Absen - Praktek memakai sepatu. -Apersepsi tentang kegiatan -Penjelasan	Sepatu	Unjuk kerja								
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit										
Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi. (K.A 1.1)	Menunjuk dengan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi dengan jelas.	-PT mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi	Buku	Hasil karya								
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur	Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.	-PT bercerita tentang matahari terbenam.	Anak	Penugasan								

lengkap. (B.B.4.15)													
Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (Sosem 2)	Saling membantu sesama teman.	-Memilah biji-bijian, lalu ditempel ke gambar bintang.	Biji-bijian, kertas gambar, lem	Observasi									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Memahami perilaku mulia. (NAM.3.9)	Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -bercakap-cakap menghargai guru dan orang tua. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Guru, anak	Percakapan									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD
NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD
NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Jumat/ 6 Juni 2014
WAKTU : 07.30-10.30
SEMESTER : II

MINGGU :
TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-Benda Langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS HASIL EVALUASI %				TPP%	
				ALAT	HASIL								
					BB	MB	BSH	BSB	1	2	3		4
Memberi salam dan menjawab salam.	Terbiasa memberi dan menjawab salam.	I. Kegiatan Awal ±30 Menit -Berbaris, Doa, Salam, Absen -Demonstrasi member dan menjawab salam. -Apersepsi tentang -Penjelasan kegiatan	Anak	Unjuk kerja									
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit											
Menggunting sesuai pola. (M.5)	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk.	-PT menggunting gambar bulan.	Gambar, gunting	Hasil karya.									
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari; kurang	Mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-	-PT mengurutkan bulan dari yang paling kecil sampai yang paling besar.	Bentuk bulan, lem, kertas.	penugasan									

dari; paling/ter". Mau berbagi, menolong dan membantu teman. (Sosem 2)	dekat, banyak-sedikit, sama-Mau berbagi dengan teman.	-mix media dengan media gambar bintang.	Biji-bijian, potongan kertas, pastel, kertas gambar, lem.	Observasi									
		III. Istirahat ± 30 Menit Bermain bebas Cuci tangan											
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. (B.B....)	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan.	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit -Menceritakan isi buku yang disediakan guru. -Diskusi kegiatan hari ini -Doa, salam, pulang	Buku cerita	Percakapan									

Jumlah anak

S : 18

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : -

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti

Pratmiyati, S.Pd AUD
NIP. 19630808 198403 2 008

Wasingah, S.Pd AUD
NIP. 1960720 200701 2 014

Nola Sanda Rekysika
NIM. 10111244015

LAMPIRAN 4

Dokumentasi foto kegiatan

Dokumentasi Siklus I

Pertemuan 1 Siklus I



Pertemuan 2 Siklus





Pertemuan 3 Siklus I



Pertemuan 4 Siklus I



Pertemuan 5 Siklus I





Pertemuan 1 Siklus II



Pertemuan 2 Siklus II



Pertemuan 3 Siklus II





Pertemuan 4 Siklus II



Pertemuan 5 Siklus II



LAMPIRAN 5

Lembar Surat Ijin dan Surat Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3504 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nola Sanda Rekysika
NIM : 10111244105
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Ngrandu, Triharjo, Wates, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Negeri Trukan, Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon Progo
Subyek : Siswa TK Kelompok A
Obyek : Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Upaya meningkatkan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok di Kelompok A TK Negeri Trukan, Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon, Progo
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

TAMAN KANAK-KANAK NEGERI TRUKAN

Alamat:TRUKAN, SIWATES, KALIGINTUNG, TEMON, KULON PROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pratmiyati, S.Pd AUD

NIP : NIP. 19630808 198403 2 008

Jabatan : Kepala TK Negeri Trukan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nola Sanda Rekysika

NIM : 10111244015

Prodi : PG. PAUD

Yang bersangkutan mulai pada tanggal 15 Mei s/d 06 Juni 2014 telah mengadakan penelitian di TK Negeri Trukan dalam rangka pengambilan data untuk penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok di Kelompok A TK Negeri Trukan, Siwates, Kaligintung, Temon, Kulon Progo”.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temon, 20 Juni 2014

Kepala Sekolah



Pratmiyati, S.Pd AUD

NIP. 19630808 198403 2 008



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/105/5/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3504/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **2 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NOLA SANDA REKYSIKA** NIP/NIM : **10111244105**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK N TRUKAN, KALIGINTUNG, TEMON, KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **6 MEI 2014 s/d 6 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **6 MEI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00436/V/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/105/5/2014, TANGGAL: 06 MEI 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

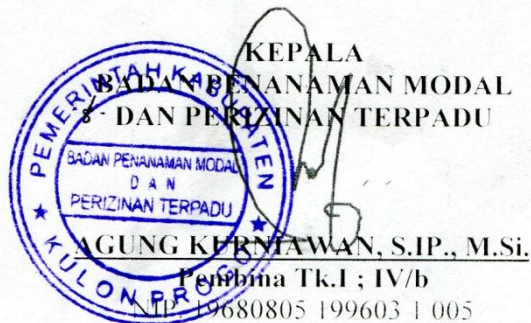
Diizinkan kepada : **NOLA SANDA REKYSIKA**
NIM / NIP : **10111244015**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK N TRUKAN SIWATES KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO**

Lokasi : **TK N TRUKAN SIWATES KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO**

Waktu : **06 Mei 2014 s/d 06 Agustus 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **07 Mei 2014**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Temon
6. Kepala Sekolah TK N Trukan Siwates Kaligintung Temon Kab. Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip